

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SINETRON
RELIGI: PARA PENCARI TUHAN JILID ENAM BELAS
“KIAMAT SEMAKIN DEKAT”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FATHAH AL RIZKI MUHAMMAD
NIM. 1917402298**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathah Al Rizki Muhammad
NIM : 1917402298
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SINETRON RELIGI: PARA PENCARI TUHAN JILID ENAM BELAS “KIAMAT SEMAKIN DEKAT” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Yang menyatakan



Fathah Al Rizki Muhammad

NIM. 1917402298

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SINETRON RELIGI: PARA PENCARI TUHAN JILID ENAM BELAS “KIAMAT SEMAKIN DEKAT”

Yang disusun oleh Fathah Al Rizki Muhammad (NIM. 1917402298) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

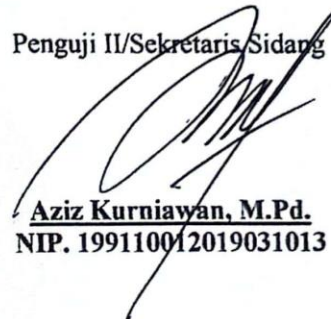
Purwokerto, 24 Januari 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Penguji II/Sekretaris Sidang


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 199110012019031013

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 197307171999031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Fathah Al Rizki Muhammad
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fathah Al Rizki Muhammad
NIM : 1917402298
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Religi: Para Pencari Tuhan Jilid 16 "Kiamat Semakin Dekat"

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqossyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 27 Desember 2023

Pembimbing



Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SINETRON RELIGI: PARA PENCARI TUHAN JILID ENAM BELAS “KIAMAT SEMAKIN DEKAT”

FATHAH AL RIZKI MUHAMMAD

NIM. 1917402298

ABSTRAK

Pendidikan Islam dalam sinetron religi menciptakan platform yang dapat menyampaikan nilai-nilai agama secara atraktif kepada penonton. Melalui narasi yang menarik dan karakter-karakter yang dihadapkan pada situasi kehidupan sehari-hari, sinetron religi dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran Islam. Pendidikan Islam dalam konteks sinetron religi juga dapat membantu memperkuat identitas keagamaan penonton, menawarkan pandangan hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Penting untuk memastikan bahwa sinetron religi tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pesan moral dan edukatif yang mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16. Penelitian ini menggunakan metode analisis Semiotik yang memfokuskan pada studi tanda-tanda dan makna yang terkandung dalam teks atau konteks tertentu. Konsep dasar dalam analisis semiotik melibatkan perbedaan antara “penanda” (*signifier*) yang merupakan bentuk fisik dari suatu tanda, dan “yang dilambangkan” (*signified*) yang merupakan makna atau konsep yang diwakili oleh tanda tersebut. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, primer dan sekunder. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sementara itu, untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menerapkan pendekatan analisis isi atau *content analysis*. Hasil penelitian ini dapat ditemukan adanya beberapa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron religi Para Pencari Tuhan Jilid 16, yaitu nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Sinetron

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SINETRON
RELIGI: PARA PENCARI TUHAN JILID ENAM BELAS
“KIAMAT SEMAKIN DEKAT”**

FATHAH AL RIZKI MUHAMMAD

NIM. 1917402298

ABSTRACT

Islamic education in religious cinema creates a platform that can convey religious values attractively to the audience. Through compelling narratives and characters who are confronted with everyday life situations, religious cinema can be an effective means of conveying moral messages and Islamic teachings. Islamic education in the context of religious cinema can also help strengthen the religious identity of the audience, offering a view of life that is in accordance with the principles of Islam. It is important to ensure that religious cinema are not only entertaining, but also provide deep moral and educational messages. The purpose of this research is to find out the values of Islamic education in the religious cinema Para Pencari Tuhan Volume 16. This research uses the Semiotic analysis method which focuses on the study of signs and meanings contained in a particular text or context. The basic concept in semiotic analysis involves the distinction between “signifier” which is the physical form of a sign, and “signified” which is the meaning or concept represented by the sign. In this research, the data collection method applied is the documentation technique. Meanwhile, to analyze the data, this research uses a qualitative analysis method by applying a content analysis approach. The results of this study can be found that there are several Islamic education values contained in the religious cinema Para Pencari Tuhan Volume 16, namely the value of worship, the value of faith and moral values.

Keywords: Value, Islamic Education, Cinema

MOTTO

“Berpegang teguh pada iman, berlaku adil, dan berbuat baik kepada sesama.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan rahmat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dengan senang hati dan penuh rasa syukur, saya ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Edi Ismanto dan ibu Siti Untari Pujiati. Kakak saya Maudy Nurunnisa, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan do'a restu dalam setiap langkah perjalanan ini.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. dan ibu Reni Fitriyani.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang senantiasa melimpahkan keberkahan dalam setiap langkah perjalanan penulis. Shalawat serta salam tak lupa sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia.

Dengan penuh rasa syukur skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Religi: Para Pencari Tuhan Jilid 16 *Kiamat Semakin Dekat*” dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil dari usaha sendiri. Berbagai dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis mencapai pencapaian ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berperan dalam perjalanan penelitian ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I. Koordinator Program Studi PAI.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Sony Susandra, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
10. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih dan doa. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat segala meminta sesuatu. Penulis berharap agar selalu diberi petunjuk, bimbingan serta pertolongan dari Tuhan Yang Maha Esa atas segala sesuatu yang berlaku untuk makhluk-Nya.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Penulis,



Fathah Al Rizki Muhammad

NIM. 1917402298

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: KAJIAN TEORI	18
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	18
B. Sinetron	29
C. Film Sebagai Media Pendidikan	33
BAB III: PROFIL SINETRON PARA PENCARI TUHAN	36
A. Deskripsi Sinetron Para Pencari Tuhan.....	36
B. Tokoh/Pemain Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16.....	41
C. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16.....	42

BAB IV: ANALISIS DATA	42
A. Penyajian Data.....	44
B. Pengolahan Data.....	58
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan Penulis	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel. 3. 1. Inti Cerita Para Pencari Tuhan Jilid 16.....	37
Tabel. 3. 2. Pemain dan Peran Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Berdzikir (Nilai Ibadah)	45
Gambar 2 Membaca Al-Qur'an (Nilai Ibadah)	46
Gambar 3 Melaksanakan Shalat (Nilai Ibadah)	47
Gambar 4 Beriman kepada Allah (Nilai Akidah).....	49
Gambar 5 Beriman kepada Hari Akhir (Nilai Akidah)	50
Gambar 6 Beriman kepada Qadha dan Qadar (Nilai Akidah).....	51
Gambar 7 Beriman kepada Rasul-Rasul Allah (Nilai Akidah)	52
Gambar 8 Saling Tolong Menolong (Nilai Akhlak).....	54
Gambar 9 bersikap Qana'ah (Nilai Akhlak).....	55
Gambar 10 Bersikap Jujur (Nilai Akhlak)	56
Gambar 11 Bersikap sabar dan berprasangka baik kepada Allah (Nilai Akhlak) .	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta pengaruh globalisasi telah mempermudah kita untuk mengakses dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber, kapan pun dan dimana pun kita inginkan. Salah satu ilustrasi nyata dari kemudahan ini adalah adanya media elektronik seperti televisi. Meskipun penggunaan handphone lebih praktis, dapat disetujui bahwa televisi tetap menjadi media elektronik yang diminati oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Fakta ini terbukti dengan televisi masih bertahan dan memiliki daya tarik yang kuat, bahkan dengan kehadiran handphone yang lebih canggih, televisi tidak kehilangan popularitasnya. Sejak tahun 1970-an hingga saat ini, televisi telah menjadi media elektronik yang sangat disukai oleh masyarakat karena kombinasi elemen audio dan visual yang membuatnya semakin menarik, sehingga memudahkan penyampaian pesan kepada masyarakat.¹

Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), muncul pula berbagai variasi program di industri pertelevisian Indonesia, program-program televisi saat ini sering kali menghadirkan konten atau tayangan yang dianggap kurang berkualitas dan tidak memberikan nilai edukasi, bahkan terkadang menampilkan adegan yang dianggap tidak pantas dan bertentangan dengan nilai-nilai agama. Karena mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama Islam, tidak mengherankan jika program televisi sering menghadirkan konten yang berfokus pada tema agama, terutama dalam bentuk sinetron. Tren sinetron berbasis agama terus

¹ Dwi Purniati, "Pemanfaatan Media Televisi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Sungai Ruan Ilir Kabupaten Batang Hari", JRF: Journal of Religion and Film, 1(1), (2022), Hlm. 21.

berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada periode tahun 2005-2013 misalnya, banyak sinetron religi yang diadaptasi dari materi yang awalnya muncul dalam majalah.²

Tayangan televisi yang sejauh ini sering kali hanya dianggap sebagai hiburan semata, seharusnya juga dianalisis secara lebih mendalam terkait pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Program-program televisi yang disiarkan seharusnya memperhatikan dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai salah satu aspek penting.³ Ketika era milenium sekitar tahun 2000-an, sinetron Indonesia mencapai puncak popularitasnya, dan berbagai jenis sinetron mulai bermunculan, termasuk sinetron dengan tema religi. Konteks religi ini merujuk pada sinetron yang mengangkat cerita-cerita dan menyajikan tayangan-tayangan yang memiliki nilai-nilai agama. Mohamad Mustari mengungkapkan bahwa sifat religius mencerminkan nilai-nilai karakter seseorang dalam kaitannya dengan Tuhan. Religiusitas tercermin melalui pikiran, kata-kata, dan tindakan yang senantiasa berusaha sesuai dengan prinsip-prinsip ketuhanan dan ajaran agama yang dianut.⁴

Masuk pada konteks sinetron sebagai media komunikasi yang mengirimkan pesan-pesan keagamaan, terciptalah istilah “sinetron religi”. Esensi yang lebih sederhana, suatu sinetron dapat disebut sebagai sinetron religi ketika tayangannya berisi pesan-pesan keagamaan didalamnya. Pesan-pesan yang disajikan dalam sinetron religi perlu disampaikan dengan cara yang lembut, seperti yang berhasil diterapkan dalam sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 16”. Sinetron “Para Pencari Tuhan” secara konsisten selalu menghadirkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam setiap episode yang tayang selama bulan suci Ramadhan. Kondisi masyarakat yang penuh

² Andro Art Sandy, *Analisis Kritis Scene Sinetron Religi “Jenazah Mandor Kejam Mati Terkubur Cor-Coran dan Tertimpa Meteor”*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (2020), Hlm. 6.

³ Maslechah, Skripsi, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Amanah Wali Season Satu*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), Hlm. 3.

⁴ Mohamad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), Hlm. 8.

dengan tantangan terkait persoalan keagamaan, film-film religi menjadi sangat penting untuk disiarkan karena dapat memberikan pengetahuan dan solusi yang berguna dalam mengatasi masalah-masalah dunia dan akhirat yang dihadapi oleh masyarakat.⁵

Film “Para Pencari Tuhan Jilid 16” yang disutradarai oleh Tito Kurnianto adalah sebuah sinetron religi yang mengisahkan tentang empat teman dekat dari geng anak punk, yakni King alias Sultan Nusantara, Cupi, Gembel, dan Dobleh. Keempat sahabat ini seringkali menghabiskan waktu mereka dengan melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat. Setiap individu didalam geng ini memiliki tantangan hidup masing-masing. Namun, perjalanan cerita berkembang ketika mereka berusaha menemukan identitas dan makna hidup melalui pemahaman agama Islam.

Alasan umum peneliti memilih sinetron “Para Pencari Tuhan” adalah karena sinetron ini secara konsisten menyampaikan pesan dan kesan yang bermutu, terutama dalam konteks pendidikan agama dan aspek sosial dalam kehidupan masyarakat. Ada juga yang membuatnya menarik bagi peneliti, sinetron ini memperlihatkan perbedaannya dari sinetron lain yang cenderung menekankan pada unsur-unsur kemewahan, ketampanan, atau kecantikan belaka. Film sinetron “Para Pencari Tuhan”, perhatian sebenarnya menekankan kepada cerita yang sesuai dengan realitas masyarakat Indonesia, serta mengandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang penting dalam aspek keagamaan bahkan aspek sosial. Sinetron ini selalu menghadirkan pesan keagamaan dalam setiap episode yang disajikannya. Percakapan antara para pemainnya disampaikan dengan bahasa yang lebih akrab dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menghadirkan adegan yang lebih bermakna. Dialog-dialog ini disusun menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memiliki sentuhan humor

⁵ Nurafni Khofifah, Skripsi, *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Karya Deddy Mizwar (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), Hlm. 4.

yang cerdas, sehingga mampu menjadikan cerita sederhana menjadi sangat menarik, didukung oleh kualitas akting para aktornya.

Sinetron Para Pencari Tuhan telah menerima beberapa penghargaan yang sangat prestisius. Sinetron keagamaan ini meraih pengakuan dan prestasi yang mengesankan. Pada tahun 2014, sinetron ini diakui sebagai yang terbaik oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Selain itu pada tahun 2008, sinetron ini juga memenangkan penghargaan khusus Special Award for Foreign di International Drama Festival Tokyo di Jepang dalam kategori prestasi seumur hidup dan memenangkan kategori program drama seri pada tahun 2021. Bahkan baru-baru ini, pada tanggal 3 Februari 2023, sinetron “Para Pencari Tuhan” meraih penghargaan dari MURI (Museum Rekor Dunia Indonesia) sebagai Serial Religi Ramadhan Berkelanjutan Terlama. Cerita sinetron ini menarik dan penuh emosi. Sinetron drama keluarga berbasis agama ini mengandung banyak pesan tentang dakwah dan prinsip-prinsip Islam yang pantas dicontohkan, serta karakter dan isu-isu yang diangkat dalam sinetron ini mencerminkan situasi kehidupan nyata masyarakat.⁶

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap sinetron “Para Pencari Tuhan”. Sinetron ini secara tidak langsung telah menjelaskan dan menggambarkan secara akurat situasi serta kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia, khususnya dalam hal nilai-nilai pendidikan Islamnya. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Enam Belas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Religi: Para Pencari Tuhan Jilid Enam Belas “Kiamat Semakin Dekat””.

⁶ Syaikh Luthfi, Skripsi, *Kreativitas Amiruddin Olland Dalam Penulisan Skenario Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 10*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), Hlm. 3.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan inti atau hakikat yang melekat pada suatu hal yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan manusia, terutama terkait dengan kebaikan dan perbuatan baik. Nilai merujuk pada sifat-sifat atau elemen-elemen yang dianggap penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan.⁷ Thoha Chatib menyatakan bahwa nilai memiliki sifat abstrak dan bersifat ideal, bukanlah objek konkret, juga bukan fakta yang hanya berkaitan dengan kebenaran atau kesalahan yang dibuktikan secara empiris. Sebaliknya, nilai lebih berfokus pada penghayatan, preferensi, dan aspek perasaan terkait dengan apa yang diinginkan, disukai, atau tidak disukai.⁸ Frankel dalam karya Mawardi Lubis, mendefinisikan nilai sebagai kriteria atau norma yang mengatur perilaku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi. Nilai-nilai tersebut memberikan kewajiban moral bagi manusia untuk dijalankan dan dipertahankan sesuai dengan standar yang berlaku.⁹ Melihat dari berbagai definisi nilai yang disampaikan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah pandangan atau keyakinan seseorang terhadap keberhargaan, kegunaan, kelayakan, atau kesesuaian suatu hal untuk dimiliki atau dilakukan.

Sedangkan secara umum, pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, esensi pendidikan Islam harus merujuk pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi.¹⁰ Menurut pandangan Soejoeti, pendidikan Islam merupakan bentuk pendidikan yang

⁷ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hlm. 677.

⁸ M. Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 61.

⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 17.

¹⁰ Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link dan Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 16-17.

didirikan dan dijalankan dengan motivasi serta semangat untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaga pendidikan maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diadakannya.¹¹ Hasan Langgulung menguraikan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu upaya pendidikan yang menyeluruh, melibatkan dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Tujuan dari proses ini adalah memberikan panduan kepada manusia, menyampaikan nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta aspirasi dalam kehidupan, dengan maksud mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan di dunia dan akhirat.¹²

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai standar atau kriteria dalam perilaku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui upaya sadar, seperti pengajaran, bimbingan, dan asuhan. Maksud dari usaha ini adalah untuk membantu individu memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam yang seharusnya dijalankan dan dipertahankan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bersama masyarakat. Melihat dari konsep tersebut, dapat diartikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merujuk pada serangkaian prinsip hidup yang saling terkait. Nilai-nilai ini mencakup ajaran-ajaran yang bertujuan untuk merawat dan mengembangkan fitrah manusia serta potensi manusia itu sendiri. Tujuan akhirnya adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil) sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Fokus pada konteks ini, peneliti menfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup akidah, akhlak, dan ibadah.

2. Sinetron Religi

Sinetron adalah bentuk singkat dari sinema elektronik, yang merujuk pada suatu karya seni budaya dan media komunikasi yang menggunakan unsur visual dan audio, dibuat menggunakan teknik

¹¹ Ahmad Mujib Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidika Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hlm. 5-6.

¹² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1987), Hlm. 3.

sinematografi, direkam pada pita video melalui proses elektronik, dan kemudian ditayangkan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau yang lebih dikenal dengan sebagai sinetron merupakan istilah yang merujuk pada serial drama yang disiarkan secara berkelanjutan di televisi. Sinetron biasanya mengangkat cerita sehari-hari manusia yang diwarnai oleh konflik yang berkepanjangan. Seperti dalam drama atau sandiwara, sinetron dimulai dengan pengenalan karakter-karakter yang memiliki sifat dan kepribadian masing-masing. Keberagaman karakter ini menghasilkan konflik yang semakin membesar hingga mencapai puncaknya.¹³

Secara umum, sinetron religi terfokus pada aspek religiusitas. Religiusitas ini mencerminkan kuatnya hubungan individu dengan agamanya dan bagaimana individu tersebut menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Genre sinetron religi biasanya dipenuhi dan mengutamakan pesan moral, nilai-nilai agama, mengangkat tema cerita berdasarkan hikmah-hikmah yang terkait dengan prinsip-prinsip agama, akidah, dan syariah.¹⁴ Karakter dan kepribadian yang ditampilkan oleh tokoh dalam sinetron memiliki dampak yang signifikan pada penonton. Oleh karena itu, diperlukan sinetron yang menampilkan citra positif dan memberikan pembelajaran kepada masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam seharusnya diintegrasikan ke dalam sinetron salah satunya melalui karakter dengan citra yang mereka tampilkan harus memberikan kesan dan pesan positif, serta mencerminkan nilai-nilai Islam.

Sinetron religi diharapkan memiliki dampak positif dengan memberikan contoh kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Kisah-kisah yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan

¹³ Arni Ernawati, "Citra Preman Sopan dalam Sinetron Berjudul Preman Pensiun 4 di RCTP", *Jurnal Panggung*, 32(4), (2022), Hlm. 458.

¹⁴ Reny & Panji, "Pekerja Rumah Tangga (PRT) Dan Penerimaan Terhadap Makna Spiritual Dalam Tayangan Religi Di Televisi", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 27(3), (2014), Hlm. 155.

menjadi alternatif yang penting dalam mengajak penonton untuk merenungkan dan mengingat kepada Sang Pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Kesimpulannya, sinetron religi adalah jenis sinetron yang berfokus pada cerita dan memiliki nilai-nilai agama Islam.

3. Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 “*Kiamat Semakin Dekat*”

Sinetron religi berbalut komedi yang berjudul *Para Pencari Tuhan Jilid 16* dengan tema “Kiamat Semakin Dekat” telah tayang di SCTV pada tanggal 23 Maret 2023 dan berakhir pada tanggal 21 April 2023. Serial ini diproduksi oleh PT. Demi Gisella Citra dan disutradarai oleh Tito Kurnianto. Seluruh jilid dan seluruh episode dari sinetron Para Pencari Tuhan mulai dari Jilid 1 hingga Jilid terbaru dapat disaksikan melalui aplikasi Vidio.

Sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 16” dengan tema “Kiamat Semakin Dekat” menampilkan Deddy Mizwar sebagai Ahmad Zackaria (Bang Jack), Jarwo Kwat sebagai Haji Ahmad Jalaluddin (Pak Jalal), Tio Pakusadewo sebagai Bang Galak (Galaksi bin Bimasakti), Udin Nganga sebagai Udin, Asrul Dahlan sebagai Asrul, Renega Tahier sebagai King (Sultan Nusantara), Faiz Vishal sebagai Gembel, Edbert Destiny sebagai Dobleh, Cindy Nirmala sebagai Cupi, Janis Aneira sebagai Isyana Solehati, El Manik sebagai Pak Soleh (Ayah Isyana), Temon Templar sebagai Ronald (Ayah Dobleh), Shahnaz Haque sebagai Bu Ira (Ibu King), Tora Sudiro sebagai Badar.

Sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 16” mengisahkan tentang empat sahabat dari geng anak punk, yaitu King atau Sultan Nusantara, Cupi, Gembel, dan Dobleh. Keempat kawan ini seringkali menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat. Setiap individu di antara keempat sahabat ini menghadapi masalah yang berbeda-beda dalam kehidupan mereka. Seiring berjalannya waktu, mereka kemudian berupaya menemukan identitas diri mereka melalui ajaran agama Islam.

Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 16 ini memiliki tema yang bertajuk “Kiamat Semakin Dekat”, sinetron ini mengisahkan bagaimana perjuangan dua kubu yang berlawanan dalam menjalankan misi hidupnya. Bang Jack yang diperankan oleh Deddy Mizwar akan melawan empat sekawan Anak Punk yang dipimpin oleh King, yang diperankan oleh Renega Tahier.

Episode pertama, sinetron ini memberikan tayangan tentang Empat sekawan anak punk dan memiliki nama yaitu geng DPR yang merupakan singkatan dari Di bawah Pohon Rindang. Mereka selalu berkumpul dan membahas segala rencana, termasuk membuat ulah terhadap warga di bawah pohon rindang tersebut.

Anggota DPR yang merupakan Anak Punk tersebut adalah, Sultan Nusantara King, Cupi, Gembel, dan Dobleh. Dipimpin oleh King, mereka selalu melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat kampung, sehingga membuat geram warga termasuk Bang Jack, Pak Jalal, Bang Galak dan Udin. Empat orang tua ini akhirnya merencanakan sebuah misi untuk mengatasi empat anggota Geng DPR ini. Bang Galak yang merupakan mantan napi memberi usul agar langsung main kekerasan dengan cara menghabisi mereka. Namun berbeda dengan Bang Jack, dirinya ingin menggunakan cara yang lembut dengan mengarahkan dan membimbing mereka agar menjadi lebih baik. Hal ini tentunya jadi tantangan tersendiri bagi Bang Jack dan para tokoh warga, karena tak akan mudah membuat para berandal yang selalu dicap negatif sebagai Anak Punk untuk menjadi anak sholeh.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan jumlah episode yang cukup banyak dalam sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 16”, penelitian ini akan membatasi analisis pada episode 1-15. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian agar tidak terlalu luas dan agar tetap sesuai

dengan rumusan masalah serta pokok-pokok permasalahan yang ingin dikaji.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 16” berjudul “Kiamat Semakin Dekat” karya Tito Kurnianto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian meliputi:

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tayangan Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 “Kiamat Semakin Dekat” karya Tito Kurnianto.

2. Manfaat penelitian meliputi:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk pengembangan pengetahuan, terutama dalam upaya memperkenalkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 16”.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis antara lain mampu memberikan kegunaan bagi:

1) Bagi Kalangan Umum (pembaca)

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman ilmiah terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang seharusnya sudah menjadi bagian dari pola perilaku masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk tujuan mendidik dan memberikan motivasi kepada pembaca.

2) Bagi Praktisi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti terkait dengan bahan pustaka dan materi pengajaran, serta menggali esensi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sinetron “Para Pencari Tuhan”. Tujuan lainnya adalah menambahkan sumber referensi bagi UIN Purwokerto, khususnya dalam konteks hasil penelitian di bidang pendidikan agama Islam.

3) Bagi Peneliti Lain

Menyediakan tambahan referensi dan sumber data bagi mahasiswa secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di UIN Purwokerto. Memberikan wacana sebagai gambaran atau acuan untuk penelitian yang memiliki fokus yang serupa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri untuk mengembangkan kesadaran diri untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini terdiri dari beberapa literatur terkait yang relevan dengan penelitian ini akan dibahas. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

Pertama, skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12”. Skripsi tersebut disusun oleh Solikhatun Nisa pada tahun 2023, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan sinetron yang sama sebagai objek penelitian. Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya fokus pada nilai pendidikan tauhid, namun dalam

penelitian yang akan dikaji oleh peneliti ialah mencakup nilai-nilai pendidikan Islam.

Kedua, skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serial Animasi Nussa Volume 1” yang disusun oleh Ulfiatun Silmi Kaffah pada tahun 2020, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam serial Animasi Nussa Volume 1.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Aspek Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Masyarakat Pada Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6”. Skripsi tersebut disusun oleh Mutmainnah pada tahun 2014, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada sinetron yang diteliti yaitu sinetron Para Pencari Tuhan. Perbedaannya terletak pada aspek kajian, penelitian tersebut mengkaji muatan metode pendidikan Islam serta peran pemuka agama dalam pembinaan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Keempat, jurnal berjudul “Dampak Film Para Pencari Tuhan Jilid X Terhadap Religiusitas Remaja” yang disusun oleh Robby Aditya Putra, dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 3 Nomor 1 tahun 2018. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan sinetron yang sama sebagai objek penelitian. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada dampak film Para Pencari Tuhan terhadap religiusitas remaja.

Kelima, jurnal karya Latif Fianto dan Fathul Qorib yang berjudul “Komodifikasi Agama dan Kepentingan Ekonomi Politik Media dalam Sinetron Para Pencari Tuhan” dalam Jurnal Komunikasi Nusantara, Volume 4 Nomor 1 tahun 2022. Persamaan dengan penelitian tersebut yakni menggunakan sinetron yang sama sebagai objek penelitian. Perbedaannya

adalah penelitian tersebut berfokus pada komodifikasi agama dan kepentingan ekonomi politik media, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

Secara umum, istilah “metode penelitian” dapat dijelaskan sebagai serangkaian langkah ilmiah yang dirancang untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk tujuan tertentu.¹⁵

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Corbin dan Strauss, pendekatan kualitatif adalah suatu bentuk penelitian di mana peneliti aktif terlibat dalam pengumpulan dan analisis data, menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama dengan informan yang memberikan data.¹⁶ Untuk memberikan arahan dan panduan yang sesuai dalam menangani permasalahan yang peneliti teliti di atas, penelitian ini menggunakan suatu metode penelitian tertentu seperti:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini melibatkan analisis semiotik, yang merupakan pendekatan untuk menganalisis tanda-tanda. Pendekatan semiotik menyediakan kerangka analisis kepada peneliti, memungkinkan mereka untuk memahami objek yang diamati dan menerima ide-ide tentang objek tersebut tanpa kesulitan.¹⁷ Penggunaan analisis semiotik ini, peneliti merujuk pada teori salah satu ahli semiotika, Ferdinand de Saussure, yang menganggap bahasa sebagai suatu tanda. Menurut teori ini, setiap tanda terdiri dari dua elemen, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*).¹⁸

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Afabeta, 2017), Hlm. 3.

¹⁶ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Hlm. 5.

¹⁷ Ida Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, cet. Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm.75.

¹⁸ Ferdinand de Saussure, *Cours de Linguistique General* trj. Rahayu S. Hidayat, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1996), Hlm. 6.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bersifat non-numerik, melibatkan kata-kata dan gambar daripada angka-angka.¹⁹ Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengenali nilai-nilai inti atau esensial yang tersembunyi didalam objek formal tersebut.

Dengan demikian, metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah yang dapat dipahami oleh akal manusia dan dapat diamati melalui panca indera manusia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang sah dengan harapan dapat mengatasi suatu masalah atau menemukan inovasi baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada subyek asal dari mana data diperoleh. Jika suatu penelitian menggunakan sumber data berupa dokumentasi, dapat dipastikan bahwa data tersebut berasal dari dokumen atau catatan pendukung hasil pengamatan. Sementara itu, konten dari catatan yang diperoleh menjadi obyek atau yang disebut juga sebagai variabel penelitian.²⁰ Terdapat dua jenis sumber data:

a. Sumber Data Primer

Sumber data dianggap sebagai sumber primer ketika peneliti memperoleh informasi atau dokumen langsung dari sumber pertama, yaitu orang atau entitas yang mengumpulkan data. Sumber primer dari penelitian ini adalah Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada sumber data selain yang bersifat primer, yang berperan sebagai data pendukung dan

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 22.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 172.

memperkuat data utama.²¹ Peneliti menggunakan sumber data dari buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian, serta berfungsi sebagai pendukung dan penguat bagi data primer.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada kondisi sosial yang menjadi fokus penelitian untuk memahami situasi di dalamnya. Pengamatan mendalam terhadap objek dapat mencakup kegiatan manusia sebagai pelaku di suatu kawasan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian metode yang dapat dan umumnya dilaksanakan oleh peneliti untuk menggathering data yang diperlukan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam hal ini. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung, seperti catatan peristiwa yang telah terjadi, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data relevan lainnya terkait dengan penelitian.²² Penelitian ini, peneliti menghimpun data dari berbagai sumber literatur seperti buku, koran, dan media audio visual seperti video, televisi, dan internet. Tujuannya adalah untuk mencari informasi terkait sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha yang melibatkan pengolahan data, koordinasi, penyusunan data menjadi unit terkelola, dan sintesis informasi dengan tujuan mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang

²¹ Mahi Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 72.

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Afabeta, 2017), Hlm. 30.

dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, peneliti memilih menggunakan Metode Analisis Semiotik karena metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci data dengan lebih mendalam.

Analisis semiotik merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda (*sign*). Pendekatan semiotik menyediakan peneliti dengan kerangka analisis yang membuatnya dapat memahami objek yang diamati dan menerima ide-ide tentang objek tersebut tanpa kesulitan.²⁴ Peneliti merujuk pada teori salah satu ahli semiotika, Ferdinand de Saussure. Saussure menganggap bahasa sebagai suatu tanda, dimana setiap tanda terdiri dari dua komponen, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*).

Peneliti juga menerapkan metode deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan inti, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Tindakan ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan dari situasi khusus yang diobservasi dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16. Rinciannya melibatkan langkah-langkah tertentu, yaitu:

- a. Memutar film Para Pencari Tuhan Jilid 16.
- b. Mentranskripsikan rekaman ke dalam bentuk tulisan ataupun skenario.
- c. Menganalisis guna dikelompokkan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan maupun sumber artikel yang relevan.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

²³ Guru Indonesia, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, (Jakarta: CV Akademika, 2017), Hlm. 22.

²⁴ Ida Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, cet. Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm.75.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan yang merinci konten skripsi dengan tujuan memudahkan pembaca untuk memahami gambaran keseluruhan skripsi ini. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I pendahuluan, pendahuluan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, kajian teori yang digunakan untuk memahami penelitian secara objektif. Dalam bab ini berisikan dua sub bab. Sub bab pertama berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, yang berisi tentang pengertian nilai pendidikan Islam, dasar nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan macam-macam nilai pendidikan Islam. Sub bab kedua berkaitan dengan sinetron, yang berisi tentang pengertian sinetron, unsur-unsur dalam sinetron, jenis-jenis sinetron, dan fungsi sinetron.

Bab III profil sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16. Bab ini terdapat tiga sub bab. Deskripsi dan profil sinetron para pencari tuhan, tokoh/pemain sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16, sinopsis sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16.

Bab IV analisis data. Bab keempat ini berisi dua sub bab, yaitu penyajian data dan pengolahan data. Merupakan proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Bab ini berisikan tentang paparan data yang didapati oleh peneliti tentang Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 yang mengandung unsur nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab V penutup, berisi kesimpulan saran dan kalimat penutup. Kemudian di bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Makna atau signifikansi nilai adalah tentang kegunaan, manfaat, kemampuan, relevansi, dan kekuatan. Arti dari nilai atau value adalah kemampuan atau daya yang ada dalam sesuatu, sehingga membuatnya berharga, diinginkan, berguna, dan menjadi fokus perhatian.²⁵ Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada atribut atau karakteristik yang memiliki signifikansi atau manfaat bagi manusia.²⁶ Dengan demikian, nilai merupakan konsep internal yang berfungsi sebagai panduan dan pedoman untuk perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan.²⁷ Dikatakan dalam *Dictionary of Sosciology and Related Sciences* bahwa nilai adalah kemampuan yang diyakini dari suatu objek untuk memenuhi kepuasan individu. Ini merujuk pada atribut dari objek yang menciptakan minat pada individu atau kelompok. Oleh karena itu, nilai pada dasarnya mengacu pada atribut atau karakteristik yang terdapat dalam suatu objek, bukan pada objek itu sendiri. Ketika sesuatu memiliki nilai, berarti ada sifat atau karakteristik yang melekat pada objek tersebut.²⁸

Secara keseluruhan, nilai mengacu pada harga, kualitas, mutu, atau karakteristik. Agar dianggap bernilai, suatu hal harus memiliki karakteristik yang penting, bermutu, atau bermanfaat dalam konteks kehidupan manusia. Mengacu pada konteks estetika, nilai diinterpretasikan sebagai harga dan kebaikan. Nilai mengacu pada gagasan terbaik yang menginspirasi dan mampu membimbing perilaku,

²⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hlm. 29.

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 1074.

²⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), Hlm. 9.

²⁸ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008), Hlm. 87.

kehidupan, dan sikap manusia atau masyarakat.²⁹ Nilai tidak sepenuhnya hanya untuk memuaskan akal dan keinginan manusia, melainkan berperan dalam membimbing dan mendidik manusia untuk mencapai kedewasaan moral yang lebih tinggi sesuai dengan martabat kemanusiaan. Dan martabat manusia ini merupakan tujuan dan cita-cita utama pada manusia itu sendiri.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa nilai merujuk pada suatu konsep yang terdapat dalam diri manusia, yang memiliki karakteristik tersembunyi dan berfungsi sebagai ukuran serta standar dalam perilaku sehari-hari sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Nilai merupakan suatu konsep yang memiliki sifat normatif dan objektif, digunakan sebagai standar untuk mengukur perilaku yang akan memberikan arahan kepada manusia untuk mencapai kebaikan, memberikan manfaat, dan menjaga martabat dalam menjalani kehidupannya.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan tahap persiapan generasi muda agar dapat menghadapi kehidupan dengan produktivitas dan efektivitas yang tinggi. Pendidikan juga memperhatikan berbagai aspek, termasuk aspek fisik dan mental, aspek individu, aspek sosial, aspek pengetahuan (kognitif), aspek emosional (afektif), dan aspek keterampilan motorik (psikomotorik).³¹ Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh kemampuan dan potensi manusia. Bahkan dalam masyarakat yang memiliki tingkat peradaban yang sangat primitif, proses pembelajaran tetap ada. Karena itu, sering diungkapkan bahwa pendidikan telah hadir sejak awal munculnya peradaban manusia.³²

²⁹ Fakultas Bahasa dan Seni, *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), Hlm. 49-50.

³⁰ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), Hlm. 135.

³¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), Hlm. 6.

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), Hlm. 6.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam disusun dengan tujuan membawa karakteristik Islam dan merumuskan konsep pendidikan dengan mengambil prinsip-prinsip ajaran Islam. Menurut Profesor Dr. Umar Muhammad At-Tumi Asi-Siyabani, pendidikan Islam dapat dideskripsikan sebagai proses transformasi tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan melalui metode pengajaran. Pengajaran ini dianggap sebagai aktivitas dasar dan pondasi yang sangat penting untuk perilaku manusia dalam bermasyarakat.³³

Pendidikan Islam memberikan penekanan besar pada peserta didik untuk konsisten dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi inti dan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini juga merupakan tanggung jawab seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan yang kokoh bagi peserta didik dan menjadikan ajaran Islam sebagai dasar yang kuat dalam hidup mereka. Fungsi utama pendidikan Islam adalah mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai tingkatan dan sektor pembangunan, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pentingnya menanamkan nilai-nilai agama Islam pada usia dini adalah agar individu dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.³⁴

Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu dan meningkatkan potensi manusia menjadi manusia berakhlakul karimah. Hal ini bertujuan agar manusia dapat memenuhi peran mereka sebagai makhluk Tuhan yang memiliki iman, pengetahuan, dan moralitas yang baik. Selain itu, esensi dari pendidikan Islam adalah suatu proses yang

³³ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falasafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hlm. 399.

³⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lantabora Press, 2012), Hlm. 2.

bertujuan untuk memastikan bahwa manusia di dunia ini memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah Allah SWT, yaitu mengabdikan dan beribadah kepada-Nya.

Pendidikan Islam memberikan penekanan yang besar pada peserta didik agar secara konsisten mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan hakikat dan tujuan utama dari pendidikan Islam itu sendiri.³⁵ Hal ini tidak terlepas dari peran penting pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi mereka untuk selalu menjadikan ajaran Islam sebagai dasar yang kokoh dalam kehidupan mereka. Pendidikan Islam melibatkan seluruh rangkaian proses, mulai dari perencanaan hingga tujuan, visi, misi, lembaga-lembaga (institusi), kurikulum, metode pengajaran, sumber daya manusia, proses belajar mengajar, hingga lingkungan pendidikan. Semua komponen tersebut diarahkan dan bersumber pada ajaran serta nilai-nilai Islam, yang secara menyeluruh menyatu dalam mengarahkan proses pendidikan. Dengan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.³⁶

3. Dasar Pendidikan Islam

Kata “dasar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sebagai asal suatu hal. Secara konsep, istilah “dasar hukum” merujuk pada suatu landasan yang digunakan untuk memperoleh dan menggali hukum. Melihat dalam konteks hukum Islam, istilah tersebut juga dapat disebut sebagai dalil hukum Islam, pokok hukum Islam, atau sumber hukum Islam.³⁷ Sumber utama pendidikan Islam terletak pada Al-

³⁵ Meiliza Sari & Muhammad Haris, “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*”, *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), (2023), Hlm. 61.

³⁶ Muhammad Tholchah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya*, (Jakarta: Galasa Nusantara, 1987), Hlm. 28.

³⁷ Akhmad Haries dan Maisyarah Rahmi, *Ushul Fikih: Kajian Komprehensif Teori, Sumber Hukum dan Metode Istinbath Hukum*, (Jakarta: Bening Media Publishing, 2021), Hlm. 42.

Qur'an dan hadits. Kedua sumber ini diyakini menyimpan kebenaran yang bersifat mutlak, universal, dan abadi. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan As-Sunnah dianggap mampu memenuhi kebutuhan manusia pada setiap waktu dan setiap tempat.³⁸ Kesepakatan umumnya, pendidikan Islam memiliki dua sumber utama. Menurut para ahli, Al-Qur'an dan Hadits dianggap sebagai sumber utama pendidikan Islam. Sumber-sumber ini menjadi landasan utama dalam membentuk prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.³⁹

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah, yakni perkataan yang diwahyukan sebagai mukjizat besar kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kitab suci ini dianggap sebagai keagungan yang memberikan penjelasan terhadap kebenaran. Al-Qur'an juga sering disebut sebagai petunjuk (hidayah) dan buku (kitab), mencerminkan peranannya sebagai pedoman spiritual yang memberikan arahan dan pengetahuan.⁴⁰ Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber dasar pendidikan Islam dapat dilihat dari isi kandungan surat Al-Baqarah ayat 2 yang artinya "*Ialah Kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa*".⁴¹ Al-Qur'an adalah petunjuk Allah yang jika dipelajari akan membimbing manusia untuk menemukan nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Ketika dipahami dan diimplementasikan, Al-Qur'an dapat menjadi landasan pemikiran, perasaan, dan tindakan yang mengarah pada pemahaman keimanan yang esensial untuk

³⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPI, 2016), Hlm. 20.

³⁹ Nursyamsu, "*Al Qur'an Sebagai Sumber dan Ideologi Pendidikan Islam*", *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), (2017), Hlm. 142.

⁴⁰ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 17.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Diponegoro, 2005), Hlm. 2.

mencapai stabilitas dan ketentraman dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.⁴²

b. Hadits (Sunnah)

Hadits sebagai sumber ajaran kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an, memiliki makna secara linguistik sebagai berita atau hal baru, merujuk pada segala perkataan, perbuatan, dan sikap diam Rasulullah. Hadits merupakan transmisi berbagai aspek kehidupan Nabi SAW, termasuk perkataan, perbuatan, taqir (ketetapan), dan hal-hal lainnya. Tindakan yang dilakukan oleh Nabi dalam mengubah sikap kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam, karena Allah menjadikannya sebagai teladan bagi umat manusia.⁴³ Seperti halnya Al-Qur'an, Hadits juga mengandung petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, membimbing manusia menuju kesalehan, serta membentuk individu Muslim yang bertakwa.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tujuan mendasar untuk membimbing dan membentuk manusia agar menjadi hamba Allah yang shalih, yang ditandai oleh keteguhan iman, ketaatan dalam beribadah, dan akhlak yang mulia.⁴⁴ Dapat dipahami bahwa akhir dari pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang memenuhi kriteria sebagai hamba yang shalih. Hamba yang shalih adalah seseorang yang memiliki keimanan, menerapkan keimanan tersebut dalam pelaksanaan perintah Allah melalui ibadah, dan menunjukkan akhlak yang baik. Tujuan ini secara keseluruhan merupakan bagian integral dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang

⁴² M. Quraish Shihab, *Wawasan Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), Hlm. 17.

⁴³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 24.

⁴⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009), Hlm. 31.

senantiasa bertaqwa kepada Allah dan mampu mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, yang bertujuan agar manusia dapat memenuhi peran kekhalifahannya sebagaimana maksud penciptaannya. Penciptaan manusia memiliki tiga tujuan pokok: pertama, kembali kepada Tuhan (*teologis*); kedua, mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*aspiratif*); dan ketiga, menjadi makhluk yang bersifat pengabdian kepada Tuhan (*direktif*).⁴⁵ Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan membentuk individu agar dapat mencapai tugas kekhalifahan ini melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prof. M. Athiyah Al-Abrasyi, terdapat lima tujuan utama dalam pendidikan Islam, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Pembentukan akhlak mulia: Pendidikan Islam memiliki fokus utama dalam membantu proses pembentukan akhlak yang luhur. Ditekankan bahwa pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan Islam, dan pencapaian akhlak yang baik merupakan tujuan sejati dari pendidikan.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat: Pendidikan Islam menempatkan perhatian penuh pada persiapan individu untuk kehidupan di dunia dan akhirat, menganggap keduanya sebagai tujuan tertinggi dan akhir dari proses pendidikan.
- c. Persiapan untuk pencarian rezeki dan kemanfaatan: Islam meyakini bahwa kesempurnaan manusia dapat dicapai dengan menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama, serta memiliki kepedulian terhadap aspek spiritual, akhlak, dan kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam, 8(11), (2017), Hlm. 240.

- d. Pengembangan roh ilmiah: Tujuan lainnya adalah menanamkan semangat ilmiah pada para pelajar, memuaskan dorongan mereka untuk mengetahui, dan memberikan kemungkinan untuk menyelidiki ilmu pengetahuan.
 - e. Persiapan profesional dan teknis: Pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan pelajar dalam segi profesional, teknis, dan bisnis, sehingga mereka dapat menguasai suatu profesi dan mencari rezeki. Harapannya, pelajar dapat hidup dengan martabat sambil tetap menjaga dimensi spiritual dan keagamaan mereka.
5. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Setelah memahami makna nilai pendidikan Islam dan fondasi dasarnya, peneliti menjelaskan berbagai jenis nilai pendidikan Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari, nilai pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu ibadah, akidah, dan akhlak, yang semuanya saling terkait. Keberagaman dalam Islam tidak hanya tercermin dalam bentuk ibadah ritual semata, melainkan juga dalam berbagai aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem holistik, Islam mendorong penganutnya untuk menjalankan agamanya secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek keagamaan formal, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari mereka.⁴⁶ Kesimpulannya menurut Endang Saifuddin Anshari, macam-macam nilai pendidikan Islam tersebut mencakup nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak.

a. Nilai Ibadah

Dari segi bahasa, konsep ibadah dapat diartikan sebagai ekspresi rasa tunduk (thaat), pelaksanaan pengabdian (tanassuk), sikap merendahkan diri (khudlu), dan tindakan istikharah. Abu 'Ala Al-Maududi juga mengemukakan bahwa akar kata "ibadah" berasal dari kata 'Abd, yang berarti pelayan atau budak, mengindikasikan

⁴⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 125.

hakikat ibadah sebagai bentuk penghambaan dan perbudakan. Secara umum, ibadah dapat dipahami sebagai bentuk pengabdian diri seseorang kepada Sang Khaliq. Pengabdian ini didasarkan pada rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah, serta sebagai upaya untuk meraih keridhaan-Nya melalui pemenuhan perintah-Nya sebagai Rabbul'alamin.⁴⁷ Ibadah memegang peranan krusial dalam konteks keagamaan, karena melalui aktifitas beribadah, seseorang dapat secara bertahap mengumpulkan pahala dan berkembang menjadi individu yang saleh.

Istilah “ibadah” umumnya merujuk pada kondisi di mana manusia secara spiritual menghadap kepada Sang Pencipta sehingga menyadari bahwa ia berada dalam kekuasaan kasih-Nya. Ibadah mencerminkan perjalanan manusia dari eksistensinya sebagai makhluk menuju Sang Pencipta.⁴⁸ Mengacu pada konteks Islam, ibadah dapat dibagi menjadi dua jenis, yang masing-masing memiliki bentuk dan sifat yang berbeda satu sama lain:

1) Ibadah Mahdah

Ibadah *Mahdah* atau ibadah khusus merujuk pada segala bentuk ibadah yang telah ditentukan oleh Allah mengenai tingkatannya, tata cara pelaksanaannya, serta rincian-rinciannya. Beberapa contoh ibadah mahdah mencakup thaharah (bersuci), shalat, puasa, haji, dan umrah.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah *Ghairu Mahdah* atau ibadah umum merujuk pada segala perbuatan yang diperbolehkan oleh Allah, dengan syarat bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan niat tulus ikhlas karena Allah SWT. Beberapa contoh ibadah *ghairu mahdah* meliputi

⁴⁷ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Lampung: CV. Arjasa Pratama, 2019), Hlm. 1.

⁴⁸ Syekh Tosun Bayrak & Murtadha Muthari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Serambi, 2007), Hlm. 35.

kegiatan seperti belajar, dzikir, dakwah, tolong-menolong, dan sebagainya.⁴⁹

b. Nilai Akidah

Menurut etimologi, kata “*akidah*” berasal dari akar kata ‘*aqada- ya’qidu- ‘aqdan- ‘aqidatan*, yang memiliki makna simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Ketika kata tersebut berkembang menjadi “*akidah*”, maknanya berubah menjadi “*keyakinan*”. Hubungan antara arti kata ‘*aqdan* dan *akidah* terletak pada konsep bahwa keyakinan tersebut terikat dan kokoh di dalam hati, dan melibatkan suatu bentuk ikatan atau perjanjian.⁵⁰ Secara terminologis, akidah diartikan sebagai apa yang diyakini oleh seseorang. Akidah mencerminkan tindakan hati, yaitu keyakinan dan pbenarannya terhadap suatu hal.⁵¹

Nilai akidah merupakan nilai yang terkait dengan pendidikan keimanan, seperti keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir. Tujuan dari nilai akidah ini adalah membentuk keyakinan individu terkait aspek-aspek keagamaan. Akidah dalam pengembangannya memiliki dasar pada ajaran yang terdapat dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir.

c. Nilai Akhlak

Berdasarkan etimologi, istilah “*akhlak*” berasal dari kata “*khuluq*” (*khuluqun*), yang mengandung makna budi pekerti, perilaku, atau tabiat. Konsep akhlak sering diidentifikasi dengan

⁴⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), Hlm. 1-2.

⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 1995), Hlm. 1.

⁵¹ Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2001), Hlm. 3.

kesusilaan dan tata krama.⁵² Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin, yang dikutip oleh Asmaran dalam buku “*Pengantar Studi Akhlak*”, akhlak dapat didefinisikan sebagai kebiasaan dari kehendak. Dengan kata lain, ketika suatu kehendak menjadi kebiasaan, maka kebiasaan tersebut dapat disebut sebagai akhlak. Sebagai contoh, apabila kehendak tersebut menjadi kebiasaan memberi, maka kebiasaan tersebut dapat dianggap sebagai akhlak dermawan.⁵³

Akhlak melibatkan aspek moral dan etika dengan tujuan membersihkan diri dari perilaku tercela dan mengembangkan perilaku terpuji. Ketika seseorang menunjukkan perilaku dan tata krama yang baik, hal tersebut mencerminkan moral yang baik. Sebaliknya, jika perilaku seseorang tidak sesuai dan cenderung buruk, maka dapat disimpulkan bahwa ia memiliki akhlak yang buruk. Nilai-nilai seperti gotong royong, kasih sayang, syukur, sopan santun, kemampuan untuk memaafkan, kedisiplinan, menjaga janji, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya menjadi bagian integral dari akhlak yang baik.

⁵² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 2.

⁵³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam Kemasyarakatan, 1994), Hlm. 2.

B. Sinetron

1. Pengertian Sinetron

Sinetron atau sinema elektronik merupakan program televisi yang menampilkan naratif mengenai karakter atau kehidupan seseorang, di mana satu atau beberapa orang diperankan oleh aktor atau aktris. Program ini umumnya melibatkan konflik dan ekspresi emosi sebagai bagian integral dari cerita yang disampaikan.⁵⁴ Sedangkan menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinetron adalah film yang diproduksi khusus untuk ditayangkan melalui media elektronik seperti televisi. Sinetron dalam pengertian lain dapat dijelaskan sebagai rangkaian konflik yang dirangkai menjadi suatu cerita, di mana tuntutan utamanya adalah untuk mampu menganalisis perasaan, emosi, dan pikiran penonton, yang kemudian disajikan melalui saluran televisi.⁵⁵ Sinetron merupakan program televisi yang menampilkan cerita secara ringkas dan mengganti plot pada setiap pergantian episode.⁵⁶

Pada umumnya sinetron mengisahkan kehidupan sehari-hari manusia yang dipenuhi dengan konflik yang berkelanjutan. Seperti dalam sebuah drama atau sandiwara, sinetron dimulai dengan memperkenalkan para tokoh yang masing-masing memiliki karakter unik. Interaksi berbagai karakter ini menciptakan konflik yang bertambah kompleks seiring berjalannya waktu, menuju puncak cerita. Akhir dari suatu sinetron dapat berakhir dengan kebahagiaan atau kesedihan, tergantung pada jalannya cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.⁵⁷

⁵⁴ Rusman Latief dkk, *Siaran Televisi Non-Drama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hlm. 27.

⁵⁵ Asep Muhyidin & Agus Ahmadi Safie, *Metode Penggambaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 204.

⁵⁶ Veven Sp. Wardana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hlm. 35.

⁵⁷ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), Hlm. 226.

2. Jenis-jenis Sinetron

Sebenarnya tidak ada jenis tertentu yang muncul secara eksklusif dalam sinetron televisi. Hampir semua sinetron merupakan perpaduan dari dua jenis atau bahkan lebih. Beberapa jenis sinetron yang cukup mendominasi dapat ditemui di layar televisi Indonesia.⁵⁸

a. Laga Klasik

Para penyiar dan pembuat sinetron menyebutnya sebagai “aksi klasik” untuk merujuk pada sinetron laga yang mengambil latar belakang zaman kerajaan kuno di berbagai daerah di Indonesia, seperti Jawa dan Sunda. Contohnya termasuk sinetron seperti *Tutur Tinular*, *Pedang Naga Puspa*, dan *Misteri Gunung Merapi*. Genre ini, cerita-cerita seringkali memunculkan nuansa sejarah dan mitologi lokal, menciptakan kisah-kisah epik dengan elemen-elemen aksi, petualangan, dan intrik kerajaan.

b. Drama Rumah Tangga

Tipe ini mengikuti pola cerita yang berfokus pada kehidupan rumah tangga yang dipenuhi dengan pertengkaran dan konflik. Tema-tema yang sering diangkat melibatkan warisan, kekerasan suami terhadap istri, perselingkuhan, dan percintaan yang dramatis. Contoh sinetron yang mencerminkan tipe ini adalah *Tersanjung*. Sinetron semacam itu mengeksplorasi dinamika rumah tangga yang kompleks dan dramatis, seringkali menyoroti masalah-masalah sosial dan emosional yang terjadi di lingkungan keluarga.

c. Komedi

Genre komedi adalah salah satu favorit penonton dalam dunia sinetron. Komedi menghadirkan cerita yang penuh dengan elemen lucu, di mana setiap konflik dirancang untuk menghasilkan situasi kocak. Sebagai contoh, sinetron seperti *Tuyul dan Mbak Yul* menyuguhkan alur cerita yang berfokus pada humor, dengan

⁵⁸ JB. Wahyudi, *Tekhnologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hlm. 16.

karakter-karakter yang terlibat dalam berbagai kejadian kocak yang membuat penonton tertawa.

d. Religius

Jenis sinetron ini berfokus pada tema-tema keagamaan dan tidak hanya memihak pada agama mayoritas. Konflik-konflik yang terjadi dalam alur cerita diisi dengan pemikiran-pemikiran keagamaan, yang juga tercermin dalam karakter-karakternya. Sebagai contohnya sinetron yang akan diteliti oleh peneliti, seperti *Para Pencari Tuhan*. Sinetron tersebut mengangkat isu-isu keagamaan dengan mendalam, menghadirkan karakter-karakter yang terlibat dalam konflik-konflik yang melibatkan pertimbangan keagamaan dan pencarian makna spiritual.

e. Drama Remaja

Pada masa sekarang, sinetron drama remaja menjadi salah satu jenis yang sangat populer di televisi Indonesia. Genre ini didominasi oleh karakter-karakter remaja, mengangkat tema-tema seperti percintaan, persahabatan, konflik di sekolah, dan aspek-aspek lain dari kehidupan remaja. Contoh sinetron yang mencerminkan tren ini antara lain *Anak Jalanan* dan *Cintaku Bersemi di Putih Abu-abu*.

f. Misteri (Horor)

Genre ini menghadirkan naratif dan situasi dengan maksud menciptakan ketakutan melalui elemen-elemen yang menyeramkan, seperti yang dapat ditemukan dalam produksi televisi seperti "*Di Sini Ada Setan*".

3. Unsur-unsur Sinetron

Meskipun penayangan sinetron dan film berbeda, keduanya tetap mengaplikasikan unsur dan teknik dasar yang serupa. Beberapa elemen

yang ada dalam film juga diterapkan dalam pembuatan sinetron. Unsur-unsur yang dimaksud diantaranya:⁵⁹

a. Produser

Menurut Rusnandi, seorang produser memiliki tanggung jawab umum terhadap seluruh proses produksi. Morissan dalam karyanya menjelaskan bahwa peran produser adalah memastikan perubahan dari ide atau gagasan kreatif menjadi konsep yang praktis dan dapat dipasarkan.⁶⁰ Seorang produser dalam konteks sinetron adalah individu yang menyediakan pendanaan untuk produksi dan memiliki tanggung jawab keseluruhan terhadap pembuatan sinetron.

b. Sutradara

Sutradara adalah seseorang yang memegang tanggung jawab atas kualitas visual dalam produksi film, dengan tugas mengawasi aspek teknis sinematik, penampilan para pemeran, serta kelanjutan cerita, dan unsur dramatis dalam keseluruhan produksi tersebut.⁶¹

c. Naskah

Naskah merupakan penyusunan dan pengembangan ide cerita atau konsep yang dapat diwujudkan secara visual dengan aspek operasional, memerlukan kekreatifan dan imajinasi penulis naskah. Penulis dalam proses ini dituntut untuk menggabungkan elemen kreatifnya dengan fakta operasional sehingga ide tersebut dapat diuraikan dengan jelas dalam bentuk bahasa yang konkret.

d. Artis (Aktor/Aktris)

Seorang aktor atau aktris adalah individu yang mengambil peran karakter sesuai dengan petunjuk dari sutradara dan skenario.

⁵⁹ JB. Wahyudi, *Tekhnologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hlm. 17.

⁶⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 274.

⁶¹ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-Camera*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), Hlm. 11.

e. Tenaga Pendukung

Tenaga Pendukung adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peralatan yang digunakan selama proses produksi sinetron, seperti kamera, lampu, dan tripot.

f. Kostum

Kostum merujuk pada pakaian yang dipakai oleh aktor atau aktris untuk memperkuat peran mereka sehingga terlihat autentik seperti dalam kehidupan nyata.

g. Tata rias atau Make Up

Tata rias merupakan suatu elemen yang dapat meningkatkan daya tarik visual dan penampilan fisik para artis ketika berada di depan kamera selama pengambilan gambar sinetron. Hal ini krusial karena tata rias para pemain harus sesuai dengan karakter yang mereka perankan.

C. Film Sebagai Media Pendidikan

Asal kata “media” berasal dari bahasa Latin, yaitu “Medius” yang secara harfiah mengandung makna sebagai suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶² Media pendidikan adalah elemen yang berfungsi sebagai sumber pembelajaran atau sarana fisik yang memuat materi instruksional yang dapat memotivasi individu untuk belajar. Media pendidikan juga merupakan bentuk komunikasi, mencakup media cetak dan audiovisual beserta perangkatnya.⁶³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media dapat dianggap sebagai alat yang mengalirkan informasi pembelajaran atau menyampaikan pesan. Ketika media pendidikan dianggap sebagai sumber pembelajaran, maka secara umum, media dapat mencakup manusia, objek, atau peristiwa yang memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.⁶⁴

⁶² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 3.

⁶³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 5.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm. 136.

Peran penting media dalam konteks pendidikan terletak pada fungsinya sebagai alat atau sarana yang berperan sebagai perantara dalam komunikasi antara yang mengirim pesan dan yang menerima pesan. Film adalah salah satu media yang berperan besar dalam kemajuan pendidikan, dengan kemampuannya yang signifikan dalam mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Media pendidikan berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Media pendidikan ini dapat digunakan secara luas, seperti radio dan televisi untuk penggunaan massal, film, slide, dan video untuk kelompok besar dan kecil, serta modul, komputer, radio tape/kaset, dan video recorder untuk penggunaan perorangan.⁶⁵

Film tidak hanya merupakan bentuk hiburan semata, tetapi juga dapat berperan sebagai alternatif media pendidikan yang efektif. Film dalam konteks ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai alat pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Kelebihan film terletak pada kemampuannya untuk merangsang indra penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi yang disampaikan melalui film cenderung lebih mudah diingat dan dipahami dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya melibatkan bacaan atau pendengaran saja.

Media yang efektif adalah yang memiliki pesan sebagai stimulus, mampu membangkitkan motivasi belajar pada siswa atau peserta didik. Film sebagai media memberikan dorongan dan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan mencari dan mengelola informasi. Mereka dapat menyimpulkan hasil informasi tersebut secara tertulis sesuai dengan pemahaman mereka. Selain itu, film juga dapat membantu siswa membangun motivasi belajar mereka, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif.⁶⁶

⁶⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 10.

⁶⁶ Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm. xi.

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media, peran film dalam dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Merupakan suatu denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang akan bisa diatasi dengan menggunakan film.
2. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
3. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
4. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
5. Film dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
6. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.
7. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.⁶⁷

Berdasarkan kedua kutipan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan film sebagai media dalam proses pembelajaran adalah langkah yang tepat karena selain menyenangkan dan tidak membosankan, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dengan menunjukkan rasa kegembiraan, emosi, tawa, dan lain-lain.

⁶⁷ Arief Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 70-72.

BAB III

PROFIL SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID 16

A. Deskripsi dan Profil Sinetron Para Pencari Tuhan

Sinetron adalah sebuah film yang terdiri dari beberapa rangkaian episode dan ditayangkan melalui media elektronik, dimana karakternya diperankan oleh aktor/ aktris. Sinetron biasanya mengangkat cerita kehidupan manusia sehari-hari. Sinetron memiliki ruang tersendiri dihati para penontonnya. Sinetron memiliki beragam genre yang setiap genrenya memiliki tujuan tersendiri dalam sinetron tersebut. Salah satu genre yang dapat diangkat dalam sinetron yaitu genre religi. Sesuai dengan namanya, sinetron religi berarti fokus pada religiusitas seorang tokoh yang diperankan dalam sinetron tersebut. Religiusitas menyangkut hubungan seseorang dengan agamanya, dan bagaimana orang tersebut menerapkan ajaran agamanya.

Sinetron religi yang dapat menjadi tontonan salah satunya yaitu sinetron dengan judul Para Pencari Tuhan. Sinetron Para Pencari Tuhan merupakan sinetron religi yang dibalut dengan komedi. Cerita yang disuguhkan dalam sinetron ini sangat menarik dan penuh dengan emosi. Selain itu, sinetron yang berbasis agama ini mengandung banyak pesan tentang dakwah dan prinsip-prinsip Islam yang pantas dicontohkan, serta karakter dan isu-isu yang diangkat dalam sinetron ini mencerminkan situasi kehidupan nyata masyarakat.⁶⁸

Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 merupakan sinetron yang disutradarai oleh Tito Kurnianto dan diproduksi oleh PT Demi Gisella Citra. Pada sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 mengusung tema “*Kiamat Sudah Dekat*”. Tema yang baru tentunya membawa cerita baru dan tokoh-tokoh baru. Penulis cerita sekaligus produser dari sinetron ini yaitu Deddy

⁶⁸ Syaikhul Luthfi, *Skripsi*, “*Kreativitas Amiruddin Olland Dalam Penulisan Skenario Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 10*”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), Hlm. 3.

Mizwar, sedangkan produser eksekutifnya yaitu R. Giselowati Wiranegara dan R. Senandung Nacita. Penulis skenario sinetron ini yaitu Iip S. Hanan, Sokat Rachman, Ferdian Syah, dan Syaikhu Luthfi. Adapun komponisnya adalah Thoersi Agreswara dan sinematografinya yaitu Gunung Nusa Pelita.

Sinetron Para Pencari Tuhan saat ini memiliki enam belas jilid yang sudah ditayangkan setiap hari sejak tahun 2007 pada bulan Ramadhan. Jilid terakhirnya yaitu jilid 16 yang tayang perdana pada 23 Maret 2023 pukul 02.30 WIB di SCTV. Pada sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 ini terdapat 30 episode yang ditayangkan dari 23 Maret 2023 sampai 21 April 2023. Untuk pengambilan gambar jilid 16 ini sudah dimulai sejak Desember 2022 sehingga syuting sinetron ini sudah selesai sebelum bulan Ramadhan. Lokasi yang dijadikan tempat syuting Para Pencari Tuhan Jilid 16 yaitu di Jakarta dan Bekasi. Adapun jilid ini memiliki inti cerita sendiri pada setiap episodenya.

Tabel. 3. 1. Inti Cerita Para Pencari Tuhan Jilid 16

Nomor Episode	Inti Cerita
1	Bang Galak (Tio Pakusadewo) meminta pertolongan dari Bang Jack (Deddy Mizwar) untuk merubah perilaku sekelompok anak-anak punk yang seringkali melakukan tindakan nakal.
2	Untuk meyakinkan gengnya, King (Renega Tahier), Asrul (Asrul Dahlan), dan Udin (Udin Nganga) meminjam mobil mewah yang dimiliki oleh Pak Jalal (Jarwo Kwat).
3	
4	King menyatakan kepada Isyana (Janis Kareem Aneira) bahwa ia bersedia melindungi Isyana dan bahkan siap mengorbankan nyawanya untuknya.
5	King mengunjungi rumah Isyana dan membawa kue yang dibuat oleh ibunya. Sebelum meninggalkan rumah, Isyana menyarankan kepada King agar menghormati orang tua King, dan King setuju dengan permintaan Isyana tersebut.

6	Bang Galak memberi izin kepada Cupi (Cindy Nirmala) untuk memperlakukan Bang Galak sebagai ayah.
7	Isyana disarankan untuk tidak terlibat dalam upaya merayu King. Ketidakkesukaan Haji Soleh (El Manik) terhadap King semakin bertambah.
8	King memohon kepada Bang Jack agar mengajarkannya membaca Dua Kalimat Syahadat agar dapat dijodohkan dengan Isyana.
9	King menduga bahwa Isyana memiliki perasaan cinta terhadap seorang pria lain.
10	Ketika King bersama teman-temannya, secara tiba-tiba King mengusulkan agar mereka bersama-sama masuk ke dalam neraka. Teman-temannya menyetujui usulan tersebut dengan niat untuk tetap bersama-sama.
11	King masih merasa tidak yakin apakah dirinya layak mencintai Isyana. Ia kemudian memutuskan untuk bertanya kepada ibunya mengenai hal tersebut. Sementara itu, Cupi merasa frustrasi karena King tidak memahami perasaannya. Akhirnya, dengan keberanian, Cupi mengungkapkan perasaannya kepada King.
12	King ingin mengenal Allah, namun dengan syarat bahwa Isyana harus bersedia menjadi pacarnya. Sementara itu, Haji Soleh merasa bingung karena ia harus pergi ke rumah Ira (Shahnaz Haque) untuk memberikan pengajaran tentang ilmu agama.
13	King terus merenungkan kata-kata yang diucapkan Isyana, sehingga ia menjadi bingung dan tidak merespons pesan yang dikirim oleh Isyana.

14	Mengetahui bahwa Dobleh (Edbert Destiny) dan ayahnya berencana pergi piknik dan mengajak Ira, ibu King, King tidak duduk diam.
15	Dengan tegas, King menyuruh Pak Ronald (Temon Templar) untuk tidak lagi mendekati ibunya.
16	
17	Haji Soleh bermimpi bahwa ibu Isyana datang dan memeluknya. Dia kemudian menceritakan mimpinya tersebut kepada Isyana, yang merupakan hasil dari shalat istikharah yang dilakukannya.
18	Cupi dan Isyana terlibat dalam perdebatan argumen mengenai King dan grup musiknya.
19	King marah pada teman-temannya karena ide untuk mengubah lagu yang tidak diterimanya. Semua orang merasa kecewa dengan sikap King. Akhirnya, dengan penuh emosi, King memutuskan untuk membubarkan band.
20	Untuk menjaga persahabatan, King bersedia menerima pukulan dari Gembel (Faiz Vishal).
21	Haji Soleh masih menunggu jawaban dari Ibu Ira. Isyana kemudian berencana untuk bertanya kepada King mengenai jawaban dari Ibu Ira. Di sisi lain, Haji Soleh terkejut saat tamu berwajah garang tiba. Ternyata, Badar, utusan dari Bang Jack, datang kepada Haji Soleh untuk belajar agama dari padanya.
22	
23	King mengajukan pertanyaan kepada Isyana mengenai situasi bandnya yang terancam bubar karena lagu "Ana Uhibullah". Sementara itu, King dan Ibu Ira menanti keputusan Haji Soleh mengenai lamaran King kepada Isyana.
24	Bang Jack mendengarkan cerita Bang Galak mengenai Cupi yang mulai tertarik pada agama. Selain itu, Bang Jack juga memanggil King untuk memulai pembelajaran shalat. Apakah King akan patuh terhadap permintaan Bang Jack?

25	Atas undangan dari Bang Jack dan Bang Galak, Gembel dan Cupi mulai membuka hati mereka untuk mempelajari shalat.
26	Ayah King kembali ke rumah saat Haji Soleh dan Isyana hendak pulang. Hal tersebut membuat Bu Ira menangis histeris dan merasa sangat kecewa. King, yang mendengar bahwa Raja (Donny Damara) ayahnya telah kembali pulang, tidak dapat menahan emosinya dan mengekspresikan semua kekecewaannya kepada ayahnya.
27	Bang Jack dan Bang Galak merasa bersyukur karena akhirnya Dobleh bersedia belajar shalat bersama King, Cupi, dan Gembel. Di sisi lain, King merasakan penyesalan karena kematian ayahnya. Ia belum sempat meminta maaf dan berbakti pada ayahnya.
28	King terkejut ketika Isyana menyatakan keinginannya untuk melihat dan melengkapi kebahagiaan ayahnya (Abi). Isyana berpendapat bahwa kebahagiaan ayahnya akan sempurna jika ia menikah dengan seorang pria yang dapat membawanya ke surga.
29	Cupi akhirnya bertemu dengan kedua orang tuanya. Apakah Cupi merasakan perasaan kecewa?
30	King menyanggupi mahar yang diminta oleh Isyana dan berjanji akan berubah menjadi lebih baik agar dapat membawa Isyana ke surga sesuai dengan keinginan abi nya Isyana.

Sinetron yang bergenre religi ini memiliki pengakuan dan prestasi yang mengesankan dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang didapat. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengakui bahwa sinetron ini merupakan sinetron terbaik pada tahun 2014. Pada tahun 2008, sinetron ini telah membawa piala dengan memenangkan penghargaan khusus Special Award for Foreign di International Drama Festival Tokyo di Jepang dengan kategori prestasi seumur hidup dan memenangkan kategori program drama

seri pada tahun 2021. Penghargaan terbaru yang di dapatkan sinetron Para Pencari Tuhan yaitu meraih penghargaan dari MURI (Museum Rekor Dunia Indonesia) sebagai Serial Religi Ramadhan Berkelanjutan Terlama pada tanggal 3 Februari 2023.⁶⁹

B. Tokoh/Pemain Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16

Setiap film mempunyai orang yang memainkan peran untuk menghidupkan ceritanya. Adapun pemain yang diperankannya dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. 2. Pemain dan Peran Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16

Pemain	Peran
Deddy Mizwar	H. Ahmad Zakaria (Bang Jack)
Tyo Pakusadewo	Galaksi bin Bimasakti (Bang Galak)
Jarwo Kwat	H. Ahmad Jalaluddin (Pak Jalal)
Irma Annisa	Bu Jalal
El Manik	H. Soleh
Janis Aneira	Isyana Solehati
Asrul Dahlan	Asrul Dahlan (Asrul/Jerry)
Udin Nganga	Zulfikar Baharuddin (Bang Udin/Tom)
Tora Sudiro	Zulfikar Badaruddin (Badar)
Renega Tahier	Sultan Nusantara (King)
Edbert Destiny	Alex Ferguson (Dobleh)
Faiz Vishal	Eka Putra (Gembel)
Cindy Nirmala	Palupi (Cupi)
Temon Templar	Ronald
Erma Zarina	Loli
Shahnaz Haque	Nada Irama (Ira)

⁶⁹ Syaikh Luthfi, *Skripsi*, "Kreativitas Amiruddin Olland Dalam Penulisan Skenario Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 10", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), Hlm. 3.

Donny Damara	Raja Nusantara (Raja)
Ira Wibowo	Karmila
Keanu Azka	Triadi
Tsana Zakiyah	Dwi Yanti
Juan Hendry	Jimmy
Ragil Surya Purnama	Timin

C. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16

Pada Para Pencari Tuhan Jilid 16 ini bercerita tentang empat sekawan geng anak punk, yang bernama King/ Sultan Nusantara (Renega Tahier), Palupi/Cupi (Cindy Nirmala), Eka Putra/Gembel (Faiz Vishal), dan Alex Ferguson/ Dobleh (Edbert Dentini). Hal-hal yang tidak bermanfaat seringkali mereka lakukan hingga menghabiskan waktunya. Keempat remaja pun tersebut juga membuat resah warga kompleks di sekitar rumah Bang Galak (Tyo Pakusadewo). Kehadiran mereka membuat para warga takut karena penampilannya yang urakan, suka memalak, dan sering membuat onar. Para warga akhirnya meminta bantuan kepada Bang Jack dan Pak Jalal agar mereka kembali ke jalan yang benar. Dibalik gaya mereka yang menyeramkan, kehidupan masing-masing dari empat sekawan ini memiliki permasalahan yang berbeda-beda, seperti King yang cita-citanya ingin menjadi terkenal dan dipuji banyak orang, Cupi yang ingin dicintai dan mencintai seseorang, Dobleh yang ingin menjadi orang kaya, dan Gembel yang ingin adeknya menempuh Pendidikan sampai kuliah hingga menjadi wakil Presiden. Pada akhirnya demi memperbaiki kehidupannya, mereka berusaha mencari jati diri melalui ajaran agama Islam yang dibantu oleh bang Jack, pak Jalal, pak Soleh dan bang Galak.

Cara demi cara selalu dilakukan oleh bang Jack, bang Galak dan teman-temannya bahkan sampai membayar orang untuk ikut membantu mengatasi anak geng tersebut. Orang tersebut adalah Asrul dan Udin yang dibayar oleh pak Jalal untuk menyamar menjadi anak geng dengan tujuan membantu mewujudkan cita-cita dan keinginan anak-anak punk tersebut,

sehingga mereka menjadi dekat dengan Allah dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik. King seorang ketua geng yang cukup sulit ditaklukkan dan cukup keras kepala, hanya takluk dan patuh kepada ibu dan perempuan yang dicintainya sehingga membuat seluruh anak geng menjadi sulit juga untuk ditaklukkan. Pada akhirnya King bertemu dengan seorang perempuan cantik dan sholehah yang bernama Isyana Solehati yang merupakan lulusan pondok pesantren dan merupakan anaknya pak Sholeh. Sampai akhirnya King takluk dan jauh cinta serta ingin merubah kehidupannya menjadi lebih baik agar bisa mendapatkan Isyana. Teman-teman gengnya pun dapat dengan mudah mengikuti King untuk menjadi lebih baik dan mereka juga mendapatkan apa yang mereka inginkan.



BAB IV ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Bab empat ini akan menjelaskan nilai-nilai Pendidikan Islam yang tercermin dalam serial Para Pencari Tuhan Jilid Enam Belas. Penjelasan ini didasarkan pada hasil analisis setiap adegan, kata-kata, dan dialog dari para tokoh yang muncul dalam lima belas episode serial tersebut, dengan menggunakan metode analisis semiotik. Untuk mengungkap pesan yang tersembunyi di balik deskripsi adegan dan dialog, peneliti akan menyajikannya dalam bentuk kutipan dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam serial ini. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tayangan Para Pencari Tuhan Jilid Enam Belas:

1. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Nilai ibadah merupakan aspek penting dalam nilai-nilai keagamaan seseorang dan menjadi inti yang sangat berarti bagi mereka. Oleh karena itu, penanaman nilai ibadah secara sadar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai ibadah yang dapat ditanamkan pada peserta didik meliputi keimanan, keislaman, keihisanan, ketaqwaan, keikhlasan, kesyukuran, dan kesabaran.⁷⁰

Contoh nilai-nilai Ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah* yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 seperti selalu mengucap istighfar (berdzikir), membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat yang akan dibahas sebagai berikut:

⁷⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 152-154.

a. Selalu mengucapkan istighfar (Berdzikir)

Selalu mengucapkan istighfar (Berdzikir) Nilai-nilai ibadah yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 selanjutnya ada di episode 7 part 1 di menit 19:10 merupakan salah satu bentuk nilai ibadah *ghairu mahdah*, yaitu mengucapkan istighfar (berdzikir mengingat Allah). Sebenarnya hampir di setiap episode terdapat adegan orang istighfar tetapi peneliti hanya memberikan salah satu contoh yang terdapat di episode ini. Pada saat itu pak Soleh yang masih sangat khawatir dan takut King benar-benar memiliki perasaan dan mendekati Isyana, pak Soleh mengutarakan perasaannya langsung ke Isyana.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Pak Soleh : Itu anak bikin abi semakin khawatir
 Isyana : Abi mengkhawatirkan Isyana atau King?
 Pak Soleh : Kamu. Tadi malam dia suruh abi jadi anak punk, sekarang abi dengar sendiri dia merayu kamu dan kamu juga mulai merayu
 Isyana : Isyana cuma mencairkan suasana bi
 Pak Soleh : Awalnya memang begitu tapi kalo terus-terusan begitu nanti jadi kebiasaan saling merayu
 Isyana : Insya Allah Isyana bisa menguatkan diri, abi do'a kan saja
 Pak Soleh : Astaghfirullah, astaghfirullah, astaghfirullah, astaghfirullahal'adzim



b. Membaca Al-Qur'an (Mengaji)

Nilai-nilai Ibadah yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16, episode 1 part 1 di menit 30:34 ini merupakan salah satu bentuk ibadah *ghairu mahdah*, yaitu mengaji dan bersedekah yang berlatar di rumah Pak Jalal. Ketika Pak Jalal sedang mengaji di rumahnya, datanglah tamu bernama Bu Ira yang seketika itu takjub kepada Pak Jalal. Kemudian Pak Jalal pun menasehati Bu Ira bahwa sangat baik untuk memperbanyak amal ibadah dan sunnah Rasul di bulan suci Ramadhan. Maksud kedatangan Bu Ira adalah ingin bersyukur kepada Allah dengan cara membagikan rezekinya kepada Pak Jalal.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Bu Ira : Assalamu'alaikum Pak Jalal... Saya ganggu ga nih?
 Pak Jalal : Wa'alaikumussalam... Engga, saya baru selesai baca Al-Qur'an.
- Bu Ira : Masya Allah, Pak Jalal keren rajin banget si.
 Pak Jalal : Biasa aja bu Ira, mumpung di bulan Ramadhan perbanyak sunnah-sunnah Rasul, salah satunya baca Al-Qur'an. Ngomong-ngomong ada apa ya bu Ira datang kesini?
- Bu Ira : Saya kesini mau berbagi rezeki sekaligus bersyukur.
 Pak Jalal : Maksudnya gimana?
- Bu Ira : Saya mau memberikan susu kurma kaleng sebagai tanda rasa syukur kepada Allah Swt.
 Pak Jalal : Ohh terima kasih banyak bu Ira semoga Allah memberikan yang lebih kepada bu Ira.



c. Melaksanakan shalat

Nilai-nilai ibadah yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 selanjutnya terdapat di episode 5 part 1 di menit 23.08 yang merupakan salah satu bentuk nilai ibadah *mahdah*, yaitu melaksanakan shalat. Saat itu bang Jack, bang Galak dan pak Soleh sedang berbincang-bincang mengenai diri mereka masing-masing dan membahas anak geng. Ketika mereka sedang asyik mengobrol, Isyana datang dan mengingatkan ayahnya (pak Soleh) untuk melaksanakan ibadah shalat ashar dan memintanya untuk mencukupkan obrolannya dan melanjutkannya setelah shalat Ashar. Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Isyana : Maaf abi sebentar lagi masuk waktu Ashar, ngobrolnya dilanjut nanti lagi ya
- Pak Soleh : Astaghfirullahal'adzim hampir lupa
- Bang Jack : Masya Allah abinya aja diingetin apalagi si King (sambal tertawa)
- Pak Soleh : Yuk kita ke masjid
- Bang Jack & bang Galak : Ayo ayo silahkan



2. Nilai Akidah

Nilai Akidah merupakan suatu hal yang harus diyakini sepenuhnya oleh hati, memberikan ketenangan jiwa, dan menjadi keyakinan yang bebas dari keraguan.⁷¹ Karakteristik Akidah Islam sangat suci, baik dari segi proses maupun isi. Akidah dalam Islam harus mempengaruhi semua aktivitas manusia sehingga setiap tindakan tersebut memiliki nilai ibadah.

Contoh nilai-nilai akidah yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 seperti beriman kepada Allah, beriman kepada hari akhir, beriman kepada takdir (Iman kepada qadha & qadhar) dan meneladani serta beriman kepada rasul-rasul Allah yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Beriman kepada Allah

Nilai-nilai akidah yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 episode 3 part 1 di menit 08:30 ini yang berlatar di TPQ merupakan salah satu bentuk nilai akidah seorang muslim, yaitu beriman kepada Allah SWT. Isyana yang merupakan lulusan pesantren membagikan ilmu pengetahuannya dengan mengajar anak-anak di taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di sekitar rumahnya. Saat itu Isyana sedang membahas cara agar masuk surga, salah satu caranya adalah dengan beriman kepada Allah.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Isyana : Siapa disini yang mau masuk surga?
 Murid TPQ : Saya! (Menjawab dengan seksama)
 Isyana : Kenapa mau masuk surga?
 Murid TPQ : Karena di surga kita bisa minta apa saja, di surga ada sungai dari susu dan madu, di surga aku bisa bertemu ibuku (Jawab murid-murid TPQ dengan antusias)
 Isyana : Masya Allah, kalo mau masuk surga kalian harus beriman kepada Allah dengan cara mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-

⁷¹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: Rosda karya, 2006), Hlm. 124.

Nya, kita juga harus berbuat baik kepada makhluk-makhluk ciptaan-Nya.



b. Beriman kepada hari akhir

Nilai-nilai Akidah yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 episode 1 part 1 di menit 26:38 yang berlatar kafe ini merupakan salah satu bentuk nilai akidah seorang muslim, yaitu beriman kepada hari akhir. Saat itu bang Jack, bang Galak dan pak Jalal sedang berdiskusi membahas anak geng yang meresahkan yang mereka temui sebelumnya pada siang hari. Awalnya mereka membahas agama para geng tersebut dan kemudian pembahasan meluas ke arah tanda-tanda akhir zaman.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Pak Jalal : Anak-anak muda itu orang Islam bang? Kan elu yang satu komplek sama mereka.
- Bang Galak : Mana gua tau, meskipun gua tinggal di sana tapi gua ga pernah ngeliat mereka ke masjid.
- Pak Jalal : Astaghfirullahal'adzim, jangan-jangan mereka ga punya agama kali bang?
- Bang Jack : Naudzubillahi min dzalik, emang masih ada orang yang ga punya agama di negara Pancasila ini?

- Pak Jalal : Zaman sekarang ada orang yang mengaku ga punya jenis kelamin. Saya prihatin sama generasi anak muda jaman sekarang ada tawuran antar sekolah, geng motor, judi online, prostitusi online bahkan LGBT dianggap wajar, ngeri.
- Bang Jack : Ini tanda-tanda akhir zaman, Kiamat Semakin Dekat. Kalo generasi muda Islam kebanyakan begitu, gua semakin yakin kalo kiamat semakin dekat.



c. Beriman kepada takdir (Iman kepada qadha & qadhar)

Nilai-nilai akidah yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 episode 3 part 1 di menit 07:02 ini merupakan salah satu bentuk nilai akidah seorang muslim, yaitu beriman kepada qadha dan qadhar. Udin dan Asrul datang menemui pak Jalal dan bang Jack di rumah pak Jalal untuk meminta dana operasional tambahan. Saat itu Udin dan Asrul mengenakan baju anak geng agar dapat dengan mudah bergaul dengan King dan para anggota gengnya dengan tujuan untuk mengajak mereka ke jalan Allah dengan mudah.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Udin : Pak Jalal mau misi ini berhasil? Tambahin saya duit operasional dan mobil.
- Pak Jalal : Buat apa?

- Udin : Buat mengajak mereka ke jalan yang benar.
 Bang Jack : Iye mereka ke jalan yang benar tapi lu berdua malah tersesat.
 Udin : Kalo itu sampe terjadi Namanya takdir.
 Bang Jack : Terus kalo sekarang takdir lu gua tabokin gimana? Mau? Bukan begitu konsep takdir.
 Udin : Hehehe tenang bang Jack, tenang itu bercanda.



d. Meneladani dan beriman kepada rasul-rasul Allah

Nilai-nilai akidah yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 selanjutnya terdapat di episode 6 part 2 di menit 31:00 yang berlatar di rumah pak Jalal merupakan salah satu bentuk nilai akidah seorang muslim, yaitu beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. Saat itu Asrul mengatakan ingin menyerah dan mengundurkan diri untuk mengajak anak punk itu ke jalan Allah, karena rencana dan strategi yang dibuat Udin hanya membuatnya semakin menjauh dari Allah salah satunya seperti berbohong dan membiarkan kebohongan terjadi. Bang Jack menyetujui bahwa berbohong itu salah tetapi jika dengan tujuan yang mulia maka berbohong menjadi tidak apa-apa. Kemudian bang Jack menceritakan kisah nabi Ibrahim A.S.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Asrul : Pak Jalal, bang Jack. Saya mundur karena perjuangan saya mengajak King dan teman-temannya ke jalan Allah menyebabkan saya menjauh dari Allah
- Pak Jalal : Astaghfirullahal'adzim, emang lu bikin dosa apa srul?
- Asrul : Saya membiarkan kebohongan pak Jalal, seperti berbohong menjadi anak punk dan berbohong menjadi orang kaya
- Bang Jack : Jadi pada saat raja Namrud bertanya kepada nabi Ibrahim "*Siapa yang menghancurkan berhala-berhala ku?*". Nabi Ibrahim menjawab sambil menunjuk patung berhala yang paling besar dan berkata "*Pelakunya adalah berhala yang paling besar itu!*"
- Pak Jalal : Jadi intinya lu ga perlu mundur srul, bisa kacau kalo Udin nanganin sendirian



3. Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak merujuk pada sifat-sifat yang melekat dalam batin manusia, yang muncul secara alami ketika diperlukan tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran sebelumnya, dan tidak memerlukan dorongan dari faktor eksternal.⁷²

Contoh nilai-nilai akhlak yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 seperti saling tolong menolong, bersikap qana'ah, bersikap jujur, bersikap sabar dan berprasangka baik kepada Allah yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Saling tolong menolong

Nilai-nilai Akhlak yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 episode 1 part 1 di menit 20:30 ini merupakan salah satu bentuk nilai akhlak seorang muslim, yaitu saling tolong menolong. Ketika bang Jack dan bang Galak ingin menemui para geng tersebut, ada sebatang bambu besar menutupi seluruh jalan sehingga menghalangi jalan. Ketika bang Jack turun dari motor untuk menyingkirkan bambu besar tersebut, datanglah King sang ketua geng dan para anggota gengnya membantu bang Jack untuk menyingkirkan bambu tersebut dengan mengharap upah untuk makan siang, padahal King dan para anggota geng tersebut yang sengaja meletakkan kayu besar sehingga menutupi jalan tersebut.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Bang Jack : Ini bambu siapa nih?
 King : Mau saya bantu singkirin bang?
 Bang Jack : Oh boleh boleh, terimakasih ya.
 Cupi : Cuma terimakasih doang nih?
 Bang Jack : Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian. Aamiin.
 King : Doa ga bikin kami kenyang bang, kita Cuma butuh pengertian dan duit buat makan nasi padang.
 Bang Galak : Ngapain sih mau aja dipalak bocah-bocah itu?

⁷² Yunhar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), Hlm. 2.

Bang Jack : Gua ga ngerasa dipalak, mereka lapar butuh makanan dan gua bantu. Kata syekh Abdul Qadir Jaelani memberi sesuap nasi pada orang lapar itu lebih baik daripada membangun seribu masjid.



b. Bersikap qana'ah

Nilai-nilai Akhlak yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 episode 2 part 2 di menit 02:43 yang berlatar di rumah Dobleh ini merupakan salah satu bentuk nilai akhlak terpuji seorang muslim, yaitu qana'ah. Bang Jack dan bang Galak pergi menemui Dobleh di rumahnya dengan maksud ingin menawarkan dan memberikan cek uang yang diberikan oleh pak Jalal untuk Dobleh yang bercita-cita ingin menjadi orang kaya. Di sana Dobleh kebingungan berapa duit yang ingin ditulisnya sehingga bertanya kepada bang Jack tentang berapa banyak duit yang harus dimiliki agar dapat disebut orang kaya. Kemudian bang Jack menjawabnya dengan prinsip qana'ah.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

Dobleh : Gua tulis berapa ya bang? (sambil kebingungan)
 Bang Jack : Ya lu butuhnya berapa?

- Dobleh : Bang, kalo mau disebut orang kaya mesti punya duit berapa ya?
- Bang Jack : Menurut gua orang kaya itu bukan orang yang hartanya berlimpah, yang disebut orang kaya sejati adalah orang yang selalu bersyukur dan selalu merasa cukup dengan apa yang Allah karunia kan kepadanya.



c. Bersikap jujur

Nilai-nilai Akhlak yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 episode 2 part 2 di menit 19:40, yaitu istiqomah dalam kejujuran. Saat itu bang Jack yang sedang berada di rumah bang Galak tiba-tiba ditelpon oleh pak Soleh. Pak Soleh yang tidak ingin anaknya didekati King melaporkan keresahannya kepada bang Jack bahwasanya King ingin memberikan makanan dan menemui Isyana yang sedang mengajar di TPQ. Bang Jack heran kenapa King bisa tau Isyana sedang mengajar di TPQ, ternyata pak Soleh sendiri yang memberitahu King karena sebelumnya King bertanya langsung ke pak Soleh. Sikap jujur yang sudah dilakukannya secara istiqomah sejak 40 tahun membuat pak Soleh harus berkata jujur bahwa Isyana sedang berada di TPQ.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

- Pak Soleh : Bang Jack, Isyana lagi ngajar di TPQ dan si King mau menemui Isyana di sana
- Bang Jack : Si King tau darimana Isyana ada di TPQ
- Pak Soleh : Dari ana (saya)
- Bang Jack : Astaghfirullahal'adzim, kenapa ente kasih tau ji?
- Pak Soleh : Si King nanya, ya ane kasih tau
- Bang Jack : Kalo begitu artinya ente setuju kalo King menemui Isyana di TPQ, ente sendiri yang kasih King jalan
- Pak Soleh : Jack, ane udah bertahan 40 tahun tidak mau bohong
- Bang Jack : Masya Allah, oke-oke ente ga salah



d. Bersikap sabar dan berprasangka baik kepada Allah

Nilai-nilai Akhlak yang terkandung di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 selanjutnya ada di episode 7 part 1 di menit 10:30, yaitu bersikap sabar. Saat itu Udin memiliki rencana untuk latihan band bersama anak punk di rumah sewanya pak Jalal, kemudian terlihat bang Jack yang ada di dalam rumah. Udin pun berbohong demi kebaikan rencana yang dimilikinya dengan mengatakan bahwa bang Jack adalah pembantu di rumah itu. Ketika bang Jack disuruh Udin untuk membuat kopi di dapur, Asrul datang dengan tidak enak

hati untuk membantu bang Jack tetapi bang Jack menolaknya dengan sabar demi kelancaran rencananya si Udin.

Seperti deskripsi percakapan di bawah ini:

Asrul	:	Bang Jack, saya bantu ya
Bang Jack	:	Ga usah tenang aja
Asrul	:	Bang, saya jadi tidak enak dengan abang
Bang Jack	:	Udah, udah, udah. Ini gua lagi disuruh belajar sama Allah. Belajar sabar karena direndahkan sehina-hinanya di hadapan manusia



B. Pengolahan Data

Pada pembahasan bab ini, peneliti akan menganalisis berupa nilai-nilai Pendidikan Islam dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 yang telah dipaparkan di bab sebelumnya:

1. Nilai Ibadah

Nilai dalam konteks ini dapat diartikan sebagai ukuran atau standar, sementara “ibadah” merujuk pada tindakan pengabdian atau ibadah kepada Tuhan atau kekuatan ilahi. Jadi, “nilai ibadah” dapat diartikan sebagai standar atau ukuran yang diterapkan dalam melaksanakan ibadah. Ini mungkin mencakup kualitas, ketulusan, dan kesempurnaan dalam melaksanakan kewajiban ibadah.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12, seperti membaca Al-Qur’an, shalat, selalu mengucap istighfar (berdzikir), selalu mengucapkan salam yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an termasuk dalam kategori ibadah *ghairu mahdah*. “Ibadah *ghairu mahdah*” adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada berbagai bentuk ibadah selain shalat, puasa, zakat, dan haji. Dengan kata lain, ibadah *ghairu mahdah* mencakup semua amal ibadah yang tidak termasuk dalam lima rukun Islam yang utama.

Membaca Al-Qur’an dianggap sebagai bentuk ibadah *ghairu mahdah* karena itu adalah tindakan spiritual yang mendekatkan seorang Muslim kepada Allah dan merupakan bentuk pengabdian kepada-Nya. Al-Qur’an dianggap sebagai kitab suci dalam agama Islam, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah melalui malaikat Jibril. Oleh karena itu, membaca, mempelajari, dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur’an adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Beberapa aspek penting dari membaca Al-Qur’an meliputi:

- 1) Pahala dan Keberkahan: Membaca Al-Qur'an dijanjikan dengan pahala dan keberkahan. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengindikasikan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an mendatangkan pahala.
 - 2) Petunjuk dan Hikmah: Al-Qur'an mengandung petunjuk hidup dan hikmah yang dapat membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka dengan benar.
 - 3) Mengingat Allah: Membaca Al-Qur'an adalah cara untuk terus mengingat Allah, menguatkan iman, dan mendekatkan diri kepada-Nya.
 - 4) Mendidik Diri: Al-Qur'an mengandung ajaran moral dan etika yang dapat membentuk karakter seseorang dan membantu dalam peningkatan diri.
 - 5) Doa dan Munajat: Membaca Al-Qur'an juga dapat mencakup membaca doa-doa dan munajat yang terdapat didalamnya sebagai bentuk berkomunikasi dengan Allah.
- b. Shalat

Shalat termasuk dalam kategori ibadah *mahdah*. Istilah "ibadah *mahdah*" merujuk pada amalan-amalan ibadah tertentu yang memiliki tata cara, ritme, dan aturan yang telah ditentukan secara khusus oleh agama Islam. Shalat adalah salah satu dari lima rukun Islam utama dan merupakan bentuk ibadah yang memiliki struktur dan tata cara yang telah diatur dengan rinci. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan mengapa shalat termasuk dalam ibadah *mahdah*:

- 1) Tata Cara yang Terstandar: Shalat memiliki tata cara yang ditentukan dan terstandar, termasuk gerakan-gerakan tertentu, bacaan-bacaan yang harus diucapkan, serta waktu dan jumlah rakaat yang telah ditetapkan. Semua ini harus diikuti sesuai dengan pedoman yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

- 2) Waktu yang Ditentukan: Shalat harus dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan, yaitu shalat lima waktu: Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Pada setiap waktu shalat, umat Islam diinstruksikan untuk menghadap kiblat dan melaksanakan serangkaian gerakan dan bacaan tertentu.
 - 3) Komunikasi dengan Allah: Shalat adalah bentuk komunikasi langsung antara seorang Muslim dengan Allah. Melalui shalat, seorang Muslim berbicara dan berkomunikasi dengan Tuhannya, menyampaikan rasa syukur, memohon petunjuk, dan memohon ampunan.
 - 4) Peningkatan Spiritual dan Moral: Shalat dirancang tidak hanya sebagai bentuk ketaatan formal kepada Allah tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral. Melalui shalat, seorang Muslim diharapkan dapat memperoleh ketenangan batin, kekuatan moral, dan kesadaran akan keberadaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Kesatuan Umat Islam: Shalat adalah ibadah yang dilakukan secara berjamaah di masjid, terutama pada shalat lima waktu. Ini menciptakan rasa kesatuan dan persaudaraan di antara umat Islam.
- c. Selalu mengucapkan istighfar (berdzikir)

Istighfar dan dzikir (berdzikir) adalah dua amalan spiritual dalam Islam yang memiliki keutamaan yang sangat dihargai. Keduanya memiliki peran penting dalam meningkatkan ketaatan, kesadaran spiritual, dan mendekatkan diri kepada Allah. Berikut adalah penjelasan tentang keutamaan istighfar dan berdzikir:

- 1) Mendekatkan Diri kepada Allah: Istighfar adalah tanda kesadaran dan pengakuan atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Dengan istighfar, seseorang berusaha mendekatkan diri kepada

Allah dengan merasa menyesal atas kesalahan yang telah dilakukan.

- 2) Pembersihan Diri: Istighfar seperti membersihkan hati dan jiwa dari beban dosa. Dengan memohon ampunan, seseorang berharap untuk mendapatkan maaf Allah dan memulai lembaran baru dengan hati yang lebih bersih.
- 3) Pengampunan Allah: Allah dikenal sebagai Maha Pengampun. Keutamaan istighfar termasuk harapan akan pengampunannya. Allah dalam Al-Qur'an menjanjikan ampunan bagi mereka yang bertaubat dengan sungguh-sungguh.
- 4) Perlindungan dari Sifat-sifat Buruk: Istighfar membantu seseorang untuk menjauhi sifat-sifat buruk, merenungkan tindakan masa lalu, dan berkomitmen untuk memperbaiki perilaku di masa depan.

2. Nilai Akidah

“Nilai akidah” merujuk pada signifikansi atau kepentingan yang terkait dengan keyakinan atau doktrin keagamaan dalam suatu sistem kepercayaan atau agama. “Akidah” sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti keyakinan atau keimanan. Nilai-nilai akidah mencakup keyakinan fundamental, prinsip-prinsip doktrinal, dan pokok-pokok ajaran yang membentuk dasar kepercayaan seseorang atau suatu komunitas keagamaan.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12, seperti beriman kepada hari akhir, beriman kepada takdir (Iman kepada qadha & qadhar), beriman kepada Allah, meneladani dan beriman kepada rasul-rasul Allah yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Beriman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir (akhirat) adalah salah satu pilar utama dalam akidah Islam. Ini merupakan keyakinan fundamental

dalam kepercayaan seorang Muslim yang mencakup kepercayaan terhadap kehidupan setelah mati, hari kiamat, dan pertanggungjawaban atas perbuatan di dunia. Keutamaan Beriman kepada Hari Akhir, yaitu:

- 1) Motivasi untuk Beramal Shaleh: Keyakinan ini memberikan motivasi kuat untuk melakukan perbuatan baik, bermoral, dan mengamalkan ajaran agama, karena setiap perbuatan akan dihitung dan dapat berpengaruh pada kehidupan setelah mati.
 - 2) Rasa Tanggung Jawab dan Akuntabilitas: Keimanannya menciptakan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap perbuatan. Seorang Muslim sadar bahwa setiap tindakan, baik kecil maupun besar, akan dihisab dan berkonsekuensi di akhirat.
 - 3) Ketenangan dan Ketabahan dalam Ujian: Keimanannya membawa ketenangan dan ketabahan di tengah ujian dan cobaan hidup. Keyakinan bahwa setiap kesulitan di dunia ini akan dinilai dan dihargai oleh Allah di akhirat memberikan kekuatan dan kesabaran.
 - 4) Harapan Pahala Abadi di Surga: Keimanan kepada hari akhir memberikan harapan akan kebahagiaan abadi di surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh.
 - 5) Jauh dari Kecemasan dan Kekhawatiran Berlebihan: Keyakinan ini juga membantu mengatasi kecemasan dan kekhawatiran berlebihan terhadap kehidupan dunia, karena seorang Muslim tahu bahwa kehidupan sesungguhnya ada di akhirat.
- b. Beriman kepada takdir (Iman kepada qadha & qadhar)

Beriman kepada qadha dan qadar (ketentuan dan takdir) adalah salah satu pokok ajaran dalam akidah Islam. Ini mencakup keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, baik yang bersifat baik atau buruk, adalah hasil dari ketentuan dan takdir Allah SWT. Beriman kepada qadha dan qadar merupakan bagian penting dari keimanan seorang Muslim dan terkait erat dengan konsep

keesaan dan kekuasaan Allah. Keutamaan beriman kepada Qadha dan Qadar adalah sebagai berikut:

- 1) Ketenangan Batin: Beriman kepada qadha dan qadar membawa ketenangan batin karena seseorang tahu bahwa semua yang terjadi adalah hasil dari kebijaksanaan dan keadilan Allah.
- 2) Kesabaran dan Ketaatan: Keyakinan ini memotivasi seseorang untuk bersikap sabar dan taat dalam menghadapi ujian dan cobaan hidup.
- 3) Penerimaan dan Redha: Mengakui bahwa segala sesuatu adalah takdir Allah membantu seseorang untuk menerima kenyataan dengan hati yang redha dan penuh kesyukuran.
- 4) Keteguhan dalam Keimanan: Beriman kepada qadha dan qadar memperkuat keimanan seseorang karena ia meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari rencana Allah yang Maha Bijaksana.
- 5) Kontrol terhadap Egoisme: Keyakinan ini membantu seseorang untuk tidak terlalu egois atau terlalu sombong karena dia tahu bahwa semua keberhasilan berasal dari Allah dan semua kegagalan juga diizinkan oleh-Nya.

c. Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah dasar dan pilar utama dalam akidah Islam. Iman kepada Allah mencakup keyakinan dan pengakuan atas eksistensi, keesaan, keunikan, dan kekuasaan Allah sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta. Ini adalah aspek paling mendasar dalam iman seorang Muslim, dan keutamaannya sangat besar. Berikut adalah beberapa keutamaan beriman kepada Allah:

- 1) Petunjuk dan Kebenaran: Beriman kepada Allah memberikan petunjuk dan kebenaran dalam hidup. Allah adalah sumber petunjuk bagi manusia melalui ajaran-Nya dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

- 2) Ketentraman Batin: Iman kepada Allah membawa ketentraman batin dan keberhasilan dalam menjalani hidup. Keimanan ini menjadi sumber ketenangan dan kedamaian di hati.
 - 3) Pengaruh Positif dalam Hidup: Beriman kepada Allah membimbing seseorang untuk menjalani hidup dengan moral dan etika yang baik. Iman ini memotivasi kebaikan, keadilan, dan kasih sayang.
 - 4) Penerimaan Terhadap Ujian dan Cobaan: Seorang Muslim yang beriman kepada Allah akan lebih mampu menerima ujian dan cobaan dengan sabar, karena dia menyadari bahwa semuanya merupakan ketentuan Allah.
 - 5) Harapan Pahala dan Ampunan: Keutamaan ini mencakup harapan akan pahala dan ampunan Allah. Seorang Muslim yang beriman kepada Allah meyakini bahwa setiap amal baiknya akan diakui dan dihargai oleh-Nya.
 - 6) Tujuan Hidup yang Jelas: Beriman kepada Allah memberikan tujuan hidup yang jelas, yaitu untuk mengabdikan diri kepada-Nya, mengikuti petunjuk-Nya, dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. Meneladani dan beriman kepada rasul-rasul Allah

Meneladani dan beriman kepada rasul-rasul Allah merupakan bagian integral dari akidah (keyakinan) dalam Islam. Rasul-rasul Allah adalah utusan-utusan-Nya yang dipilih untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk-Nya kepada umat manusia. Meneladani mereka dan beriman kepada peran dan misi mereka adalah salah satu prinsip utama dalam ajaran Islam. Adapun keutamaan dari meneladani dan beriman kepada rasul-rasul Allah, yaitu:

- 1) Petunjuk Hidup: Rasul-rasul Allah diutus sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Meneladani mereka membawa

petunjuk dan pedoman yang jelas untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah.

- 2) Peningkatan Kualitas Hidup: Meneladani rasul-rasul Allah membawa peningkatan kualitas hidup. Ajaran moral dan etika yang mereka sampaikan membentuk karakter seseorang dan meningkatkan kualitas hubungan dengan sesama dan Allah.
- 3) Pencapaian Keberkahan: Meneladani rasul-rasul Allah adalah jalan menuju keberkahan. Dengan mengikuti ajaran dan contoh mereka, seorang Muslim diharapkan memperoleh keberkahan dalam hidupnya.
- 4) Penerimaan Doa dan Ampunan: Beriman kepada rasul-rasul Allah dan meneladani mereka membawa keutamaan penerimaan doa dan ampunan. Allah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa mereka yang mengikuti petunjuk rasul-rasul akan mendapatkan rahmat dan ampunan-Nya.
- 5) Kesempurnaan Iman: Meneladani rasul-rasul Allah merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Rasul-rasul adalah teladan iman yang tinggi dan mengikuti jejak mereka merupakan wujud iman yang kuat.

3. Nilai Akhlak

“Nilai akhlak” merujuk pada prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi dasar tindakan dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak mencakup norma-norma moral yang membimbing individu dalam berinteraksi dengan sesama, menjalankan kewajiban, dan mengambil keputusan yang baik. Akhlak sering dianggap sebagai cermin dari karakter dan integritas seseorang.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12, seperti saling tolong menolong, bersikap

qana'ah, bersikap jujur, bersikap sabar dan berprasangka baik kepada Allah yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Saling tolong menolong

Saling tolong menolong atau berbuat baik kepada sesama adalah salah satu nilai dalam akhlak yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam dan banyak nilai-nilai moral dan etika lainnya. Ini mencerminkan sikap kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian penting dari perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah keutamaan sikap saling tolong menolong dan berbuat baik:

- 1) Pahala dan Kebaikan: Saling tolong menolong mendatangkan pahala dan kebaikan di sisi Allah. Mengacu pada ajaran Islam, amal perbuatan yang dilakukan untuk kebaikan sesama akan mendatangkan balasan yang baik dari Allah.
- 2) Bentuk Ketaatan kepada Allah: Menolong sesama adalah bentuk ketaatan kepada perintah Allah untuk berbuat baik dan memperhatikan kebutuhan orang lain.
- 3) Kedekatan dengan Allah: Saling tolong menolong dapat membawa seseorang lebih dekat dengan Allah karena amal perbuatan tersebut merupakan wujud cinta kasih kepada sesama sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta.
- 4) Perbaiki Hubungan Sosial: Saling tolong menolong membantu memperbaiki hubungan sosial di masyarakat. Ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan menyenangkan untuk hidup bersama.
- 5) Mengajarkan Nilai-nilai Moral: Dengan menunjukkan sikap saling tolong menolong, kita memberikan contoh yang baik kepada generasi berikutnya dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang positif.

b. Bersikap qana'ah

Qanaah adalah konsep keakhlakan dalam Islam yang mencerminkan sikap tawakal, puas, dan bersyukur terhadap pemberian Allah. Qanaah berarti merasa cukup dan puas dengan apa yang telah Allah berikan tanpa merasa terus-menerus menginginkan lebih banyak atau selalu membandingkan diri dengan orang lain. Ini adalah sifat yang dianjurkan dalam ajaran Islam dan memiliki beberapa keutamaan. Berikut adalah keutamaan dari sikap qanaah:

- 1) Ketenangan Batin: Qanaah membawa ketenangan batin karena seseorang merasa cukup dan puas dengan pemberian Allah. Ini menghindarkan seseorang dari kecemasan dan stres yang disebabkan oleh keinginan berlebihan.
- 2) Kemudahan Hidup: Seseorang yang qanaah hidup dengan lebih mudah karena dia tidak terus-menerus terbebani oleh keinginan yang tidak terbatas. Ini membantu dalam menjalani hidup dengan lebih sederhana dan fokus pada hal-hal yang benar-benar penting.
- 3) Penerimaan Nikmat Allah: Qanaah membawa penerimaan dan syukur terhadap nikmat Allah. Dengan merasa cukup, seseorang dapat lebih menghargai dan mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Allah.
- 4) Pendekatan Terhadap Kehidupan Akhirat: Sikap qanaah membantu seseorang untuk lebih fokus pada kehidupan akhirat daripada terlalu terikat pada kehidupan duniawi. Hal ini karena seseorang yang qanaah menyadari bahwa kekayaan sejati ada di akhirat.
- 5) Mendekatkan Diri kepada Allah: Qanaah merupakan bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Ketika seseorang menerima dan merasa cukup dengan apa yang telah Allah berikan, itu mencerminkan tawakal dan ketaatan kepadanya.

c. Bersikap jujur

Jujur adalah sifat atau perilaku yang mencerminkan kebenaran, ketulusan, dan keterbukaan dalam berbicara dan berperilaku. Jujur dalam konteks akhlak Islam adalah salah satu nilai moral yang sangat dihargai dan dianjurkan. Berikut adalah beberapa keutamaannya:

- 1) Kecintaan Allah: Jujur merupakan salah satu sifat yang dicintai oleh Allah. Rasulullah Muhammad SAW bersabda, “Berbicaralah yang benar, karena kebenaran membawa kebaikan, dan kebaikan membawa kepada surga. Seorang manusia terus berbicara yang benar dan berusaha untuk benar hingga dicatat oleh Allah sebagai orang yang jujur.”
- 2) Pemeliharaan Kepercayaan: Jujur membantu memelihara kepercayaan orang lain. Seseorang yang jujur dihormati dan dipercayai oleh orang lain karena kata-katanya dapat diandalkan.
- 3) Penghormatan terhadap Hak Orang Lain: Jujur merupakan bentuk penghormatan terhadap hak orang lain untuk mengetahui kebenaran. Mengacu pada konteks Islam, menyembunyikan fakta yang penting atau berbohong dapat dianggap merugikan dan tidak adil.
- 4) Mendekatkan Diri kepada Allah: Jujur adalah wujud ketaatan kepada Allah. Allah mencintai orang-orang yang jujur dan membenci kebohongan. Menjaga kejujuran dalam segala hal dapat menjadi bentuk ibadah kepada Allah.
- 5) Pengaruh Positif pada Lingkungan: Seseorang yang jujur membawa dampak positif pada lingkungannya. Jujur dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan menciptakan lingkungan yang lebih jujur dan transparan.
- 6) Pengembangan Diri: Jujur membantu dalam pengembangan diri karena seseorang harus menerima dan mengakui kelemahan

atau kesalahan yang dimilikinya. Hal ini dapat menjadi langkah awal untuk perbaikan dan pertumbuhan pribadi.

d. Bersikap sabar dan berprasangka baik kepada Allah

Bersikap sabar dan berprasangka baik kepada Allah adalah dua aspek penting dalam akhlak Islam yang menekankan sikap tawakal, ketenangan dalam menghadapi ujian hidup, dan percaya bahwa segala kejadian yang Allah tetapkan memiliki hikmah dan kebijakan-Nya. Berikut adalah keutamaan dari bersikap sabar dan berprasangka baik kepada Allah:

- 1) Pahala dari Allah: Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang bersikap sabar. Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah memberikan pahala tanpa batas bagi orang-orang yang bersikap sabar.
- 2) Kemurahan Hati Allah: Bersikap sabar mendatangkan kemurahan hati Allah. Allah menyukai hamba-Nya yang sabar dalam menghadapi ujian hidup dan tetap berserah diri kepada-Nya.
- 3) Pembersihan Diri dan Peningkatan Kualitas Hidup: Bersikap sabar membantu seseorang membersihkan diri dari sifat-sifat negatif seperti kebencian, kemarahan, dan rasa putus asa. Ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjadikan seseorang lebih tangguh.
- 4) Mendekatkan Diri kepada Allah: Berprasangka baik kepada Allah adalah bentuk tawakal dan ketaatan kepada-Nya. Ini membantu seseorang untuk mendekati diri kepada Allah dengan sikap hati yang penuh kepercayaan.
- 5) Keberlanjutan Beramal: Berprasangka baik kepada Allah juga dapat membantu seseorang untuk tetap beramal shaleh dan konsisten dalam menjalankan ibadah, karena keyakinan bahwa Allah menerima amal perbuatan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, yakni mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Religi: Para Pencari Tuhan Jilid Enam Belas “*Kiamat Semakin Dekat*”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sinetron religi ini memiliki peran sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam, diantaranya:

1. Nilai Ibadah

Lingkup nilai ibadah, terdapat perilaku yang ditampilkan oleh tokoh di sinetron ini yang mengandung unsur-unsur nilai ibadah yaitu, ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah* seperti melaksanakan sholat, berdoa, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan sholawat, serta menutup aurat.

2. Nilai Akidah

Lingkup nilai akidah, terdapat perilaku yang ditampilkan oleh tokoh di sinetron ini yang mengandung unsur-unsur nilai akidah yaitu meyakini syariat Islam seperti beriman kepada hari akhir, beriman kepada takdir (Iman kepada qadha & qadhar), beriman kepada Allah, meneladani dan beriman kepada rasul-rasul Allah, mengesakan Allah, serta tawakal.

3. Nilai Akhlak

Sedangkan dalam lingkup nilai akhlak terdapat perilaku yang ditampilkan oleh tokoh di sinetron ini yang mengandung unsur-unsur nilai akhlak yaitu saling tolong menolong, bersikap qana'ah, bersikap jujur bersikap sabar dan berprasangka baik kepada Allah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu menghadapi beberapa hambatan atau keterbatasan dalam penyelesaiannya, diantaranya:

1. Biaya lisensi untuk menonton film ini di platform penyedia layanan streaming yang dibutuhkan untuk analisis.
2. Terlalu banyak iklan. Setiap peneliti ingin kembali atau melompat ke durasi tertentu untuk menganalisis adegan dalam scene tersebut, selalu muncul iklan dari platform tersebut yang tentunya cukup memakan waktu.
3. Penelitian film yang memerlukan pengunduhan atau streaming film secara online, keterbatasan kuota internet juga membatasi akses peneliti terhadap film yang diperlukan. Peneliti terkadang menggunakan Wi-Fi saudara, teman dan kampus untuk melakukan penelitian.
4. Koneksi internet yang lambat atau tidak stabil dapat menghambat proses pengunduhan atau streaming, menyebabkan waktu tunggu yang lebih lama. Sehingga peneliti menggunakan kartu operator seluler yang baru.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap Sinetron Religi: Para Pencari Tuhan Jilid Enam Belas “*Kiamat Semakin Dekat*”, serta telah disimpulkan hasil dari pengkajian pada sinetron tersebut. Peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para produser televisi, rumah produksi, dan pihak yang terlibat dalam produksi film seharusnya menghasilkan lebih banyak karya sinetron atau film dengan tema Islami. Karya-karya tersebut sebaiknya mencakup ajaran Islam yang kaya dan memiliki nilai pendidikan, sebagai alternatif yang bermanfaat di tengah dominasi sinetron percintaan remaja.
2. Remaja atau pelajar, sebagai mayoritas penonton film, diharapkan memiliki sikap kritis dalam menginterpretasikan dan memahami makna dari film yang mereka tonton. Selain itu, mereka sebaiknya mampu

memilih sinetron berkualitas yang dapat memberikan dampak positif dan motivasi setelah menontonnya.

3. Bagi para orang tua, untuk lebih mengontrol dan mengawasi anaknya untuk menonton film yang sesuai dengan usia anak dan memilih film yang memberikan pesan positif dan mendidik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*. Lampung: CV. Arjasa Pratama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Art Sandy, Andro. 2020. *Analisis Kritis Scene Sinetron Religi “Jenazah Mandor Kejam Mati Terkubur Cor-Coran dan Tertimpa Meteor”*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Ahklak*. Jakarta: Lembaga Studi Islam Kemasyarakatan.
- Chatib Thoha, M. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Saussure, Ferdinand. 1996. *Cours de Linguistique General trj. Rahayu S. Hidayat*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Diponegoro.
- Ernawati, Arni. 2022. “Citra Preman Sopan dalam Sinetron Berjudul Preman Pensiun 4 di RCTI”. *Jurnal Panggung*. Vol. 32. No. 4.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2008. *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Guru Indonesia. 2017. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Jakarta: CV Akademika.
- Haries, Akhmad & Rahmi, Maisyarah. 2021. *Ushul Fikih: Kajian Komprehensif Teori, Sumber Hukum dan Metode Istinbath Hukum*. Jakarta: Bening Media Publishing.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPI.

- Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ilyas, Yunahar. 1995. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI.
- Imelda, Ade. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 11.
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khofifah, Nurafni. 2022. *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Karya Deddy Mizwar (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Langgulung, Hasan. 1987. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Latief, Rusman. dkk. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luthfi, Syaikhu. 2019. *Kreativitas Amiruddin Olland Dalam Penulisan Skenario Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 10*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Maslechah. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Amanah Wali Season Satu*. 2023. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, Omar. 1979, *Falasafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhyidin, Asep & Ahmadi Safie, Agus. 2002. *Metode Penggambaran Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mujib Nasih, Ahmad & Kholidah, Lilik Nur. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidika Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-Camera*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Noor Syam, Mohammad. 1996. *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nursyamsu. 2017. "Al Qur'an Sebagai Sumber dan Ideologi Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2. No. 1.
- Purniati, Dwi. 2022. "Pemanfaatan Media Televisi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Sungai Ruan Ilir Kabupaten Batang Hari". *JRF: Journal of Religion and Film*. Vol. 1. No. 1.
- Purwadaminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Quraish Shihab, M. 1996. *Wawasan Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Rachmah, Ida. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, cet. Pertama. Jakarta: Kencana.

- Reny & Panji. 2014. "Pekerja Rumah Tangga (PRT) Dan Penerimaan Terhadap Makna Spiritual Dalam Tayangan Religi Di Televisi". *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Vol. 27. No. 3.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Ahklak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Saleh Abdullah, Abdurrahman. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Meiliza & Haris, Muhammad. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar". *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*. Vol. 1. No.1.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan. 2001. *Kitab Tauhid*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII).
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Afabeta.
- Tholchah Hasan, Muhammad. 1987. *Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Galasa Nusantara.
- Tholhah Hasan, Muhammad, 2012. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Lantabora Press.
- Tosun Bayrak, Syekh & Muthari, Murtadha. 2007. *Energi Ibadah*. Jakarta: Serambi.

- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahyudi, JB. 1992. *Tekhnologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, Veven Sp. 1997. *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Fred. 2007. *Tekhnik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Yatimin Abdullah, M. 2007. *Studi Ahklak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Zulkarnain. 2008. *Tranformasi nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link dan Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fathah Al Rizki Muhammad
2. NIM : 1917402298
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Empu Barada 3, Kab. Tangerang
5. Nama Ayah : Edi Ismanto
6. Nama Ibu : Siti Untari Pujiati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDI Gunung Jati Tangerang
2. SMP/MTs : SMP Muhammadiyah 5 Kota Tangerang
3. SMA/MA : MAN 1 Kota Tangerang

